



**BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT. KUALA PANGAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

Diajukan oleh:

RAIMUNDI MULA WALTER SIMATUPANG

022191156

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
OKTOBER 1999**

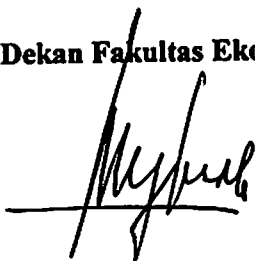
**BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT. KUALA PANGAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

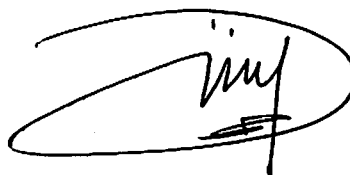
Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM.)

Ketua Jurusan,



(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

**BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT. KUALA PANGAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

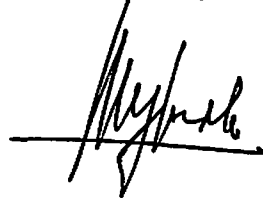
Menyetujui,

Penguji,



(Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM.)

Pembimbing,



(Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM)

Co. Pembimbing,

(Erwin, MBA.,Drs., Ak.)

**Carilah dahulu Kerajaan Allah dan KebenaranNya,
maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.**

**Skripsi ini kupersembahkan Untuk yang tercinta Ayahanda.
(Alm), Ibunda Kakak-kakaku dan Fidelia Tarida.**

ABSTRAKSI

Raimundi Mula Walter S, NRP. 022191156, NIRM. 41043403910471, judul skripsi, "BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. KUALA PANGAN". Dengan Dosen Pembimbing Bapak Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM., dan Co. Pembimbing Bapak Erwin Drs., Ak., MBA., Oktober 1999.

Didalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi, diperlukan suatu tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat efisiensi biaya produksi. Sebagai tolak ukur efisiensi biaya produksi, banyak perusahaan yang menerapkan penggunaan biaya standar. Bagi perusahaan industri, unsur biaya produksi standar terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Untuk mengadakan penelitian atas biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi, maka penulis mengadakan penelitian pada PT. Kuala Pangan yaitu perusahaan pabrikan yang menghasilkan mie telur dan bihun, adapun pelaksanaan produksi yang penulis bahas adalah pelaksanaan produksi mie telornya. Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan industri PT. Kuala Pangan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauhmana biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi serta untuk membandingkan antara teori yang diperoleh dari pendidikan perkuliahan dengan penerapan secara nyata pada PT. Kuala Pangan mengenai biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi dalam pelaksanaan produksi sehingga akan memberikan pandangan atau saran mengenai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Adapun teknik penganalisaan data menggunakan metode analisis selisih.

PT. Kuala Pangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pangan, khususnya mie telur. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1974, yang sebetulnya merupakan pengembangan dari perusahaan perorangan berbentuk badan

ABSTRAKSI

Raimundi Mula Walter S, NRP. 022191156, NIRM. 41043403910471, judul skripsi, "BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. KUALA PANGAN". Dengan Dosen Pembimbing Bapak Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM., dan Co. Pembimbing Bapak Erwin Drs., Ak., MBA., Oktober 1999.

Didalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi, diperlukan suatu tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat efisiensi biaya produksi. Sebagai tolak ukur efisiensi biaya produksi, banyak perusahaan yang menerapkan penggunaan biaya standar. Bagi perusahaan industri, unsur biaya produksi standar terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Untuk mengadakan penelitian atas biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi, maka penulis mengadakan penelitian pada PT. Kuala Pangan yaitu perusahaan pabrikan yang menghasilkan mie telur dan bihun, adapun pelaksanaan produksi yang penulis bahas adalah pelaksanaan produksi mie telornya. Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan industri PT. Kuala Pangan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauhmana biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi serta untuk membandingkan antara teori yang diperoleh dari pendidikan perkuliahan dengan penerapan secara nyata pada PT. Kuala Pangan mengenai biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi dalam pelaksanaan produksi sehingga akan memberikan pandangan atau saran mengenai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Adapun teknik penganalisaan data menggunakan metode analisis selisih.

PT. Kuala Pangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pangan, khususnya mie telur. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1974, yang sebetulnya merupakan pengembangan dari perusahaan perorangan berbentuk badan

hukum Firma, yang didirikan pada tahun 1954. Pada tahun 1965, Firma ini melakukan perluasan dengan mendirikan sebuah pabrik bihun dilokasi yang berbeda diatas tanah seluas 10.000 m², dengan kapasitas produksi 1.500 kg beras per hari untuk waktu kerja 8 jam. Pada awal tahun 1974, didirikan sebuah perusahaan yang memproduksi mie telur pada suatu lokasi, berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas yang telah mendapat pengesahan dari Mentri kehakiman RI. Penanaman modal dalam perusahaan ini adalah dalam rangka UU No. 6/1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sesudah memakan waktu kurang lebih satu tahun untuk persiapan, maka pada tanggal 11 Januari 1975 perusahaan ini diresmikan secara kolektif oleh Mentri Perindustrian Bapak M. Yusuf dengan piagam pendirian No. 51/M/SK/1975. Adapun bidang usaha yang dijalankan dalah memproduksi mie kering dan bihun kering, mengimpor bahan baku penolong yang diperlukan untuk kegiatan usaha tersebut dan menjual hasil produksinya dengan sasaran pasar dalam negeri. PT. Kuala Pangan berlokasi Jl. Depan Terminal No. 23-35 Citeureup, Bogor.

Proses produksi yang dilakukan perusahaan dalam memproduksi barang adalah langsung membentuk barang jadi tanpa adanya barang dalam proses. Dari hasil dan pembahasan yang penulis peroleh, untuk selisih bahan baku sebesar Rp. 53.957.500, selisih menguntungkan, hal ini disebabkan karena harga-harga yang distandarkan terlalu tinggi dari aktualnya, sedangkan pada selisih kuantitas menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan, yaitu sebesar Rp. 16.100.000 hal ini disebabkan pemakaian kuantitas bahan baku aktualnya lebih besar dari yang telah distandarkan oleh pihak manajemen sebelumnya.

Selisih tarif upah menunjukkan selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 13.837.500 hal ini disebabkan upah aktual yang dibayarkan oleh pihak manajemen perusahaan lebih tinggi dari standar yang telah ditetapkan sebelumnya, dan untuk selisih efisiensi upah langsung menunjukkan selisih menguntungkan sebesar Rp. 26.325.000 hal ini disebabkan jam kerja standar yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan lebih tinggi dari jam kerja aktualnya.

Untuk selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 243.596.903 selisih menguntungkan, hal ini dikarenakan pada selisih pengeluaran yang menguntungkan

sebesar Rp. 208.896.000 selisih kapasitas menganggur sebesar Rp. 11.906.250 selisih menguntungkan, dan selisih efisiensi pun menunjukkan selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp. 26.217.750 tetapi pada selisih hasil overhead pabrik menunjukkan selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 3.423.097 hal ini disebabkan overhead pabrik aktualnya lebih besar dari yang telah distandarkan oleh pihak manajemen sebelumnya.

Dengan digunakan analisis selisih, diharapkan dapat memberikan informasi terhadap penyimpangan yang terjadi, dengan mengetahui secara jelas faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan tersebut, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan yang maksimal, yang akan mengakibatkan efisiensi biaya produksi yang diterapkan akan meningkat.

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran kepada semua pihak yang berkepentingan sehingga dapat semakin menyempurnakan skripsi ini dan dapat bermanfaat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Erwin, Drs., Ak., MBA., selaku Co. Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Edhi Asmiranto, Drs., MM., selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

5. Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan pendidikan selama di bangku kuliah pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang banyak membantu dalam urusan administrasi selama di bangku kuliah.
7. Bapak Suherry Arno, SE., selaku Direktur pada PT. Kuala Pangan yang telah banyak membantu dalam memberikan data dan informasi yang mendukung penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda (Alm) N.Simatupang, SH., dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
10. Yang tercinta Fidelia Tarida yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan sripsi ini.
11. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu terciptanya skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Bogor, 11 Oktober 1999

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3. Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
1.5. Metodologi Penelitian	8
1.6. Lokasi Penelitian	9
1.7. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Pengertian Manajemen Akuntansi dan Tujuan Manajemen Akuntansi	12
2.1.1. Pengertian Manajemen Akuntansi	12
2.1.2. Tujuan Manajemen	14
2.2. Pengertian Penetapan dan Manfaat Biaya Standar	15
2.2.1. Pengertian Biaya Standar	15
2.2.2. Penetapan Biaya Standar	16
2.2.3. Manfaat Biaya Standar	18
2.3. Pengertian Klasifikasi, Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi	20
2.3.1. Pengertian Biaya Produksi	20
2.3.2. Klasifikasi Biaya Produksi	21
2.3.3. Perencanaan Biaya Produksi	21
2.3.4. Pengendalian Biaya Produksi	23
2.4. Penetapan Standar Biaya Produksi	25
2.5. Pengertian Selisih	30
2.6. Analisis Penyimpangan Biaya Produksi	30
2.7. Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi	42

BAB III	OBYEK DAN METODE PENELITIAN	
	3.1. Obyek Penelitian	44
	3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	44
	3.1.2. Struktur Organisasi	45
	3.2. Metode Penelitian	50
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Penetapan Biaya Standar pada Perusahaan	51
	4.1.1. Penetapan Standar Biaya Bahan Baku	53
	4.1.2. Penetapan Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung..	55
	4.1.3. Penetapan Standar Biaya Overhead Pabrik	57
	4.2. Analisis Penyimpangan Biaya Produksi	59
	4.2.1. Analisis Penyimpangan Biaya Bahan Baku	59
	4.2.2. Analisis Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung	68
	4.2.3. Analisis Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik	70
	4.3. Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Produksi.....	75
BAB V	RANGKUMAN KESELURUHAN	79
BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN	
	6.1. Simpulan	88
	6.1.1. Simpulan Umum	88
	6.1.2. Simpulan Khusus	90
	6.2. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
1. TABEL 1	
PT. Kuala Pangan	
Anggaran Biaya Bahan	
Untuk Tahun 1998	54
2. TABEL 2	
PT. Kuala Pangan	
Realisasi Biaya Bahan	
Tahun 1998	60
3. TABEL 3	
Ikhtisar dan Analisis Jenis Bahan Baku	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1

Struktur Organisasi PT. Kuala Pangan

2. Lampiran 2

PT. Kuala Pangan

Laporan Standar Upah Langsung

Tahun 1998

3. Lampiran 3

PT. Kuala Pangan

Laporan Standar Biaya Overhead

Tahun 1998

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian dunia yang mengarah pada globalisasi semakin tak terelakkan lagi dan semakin terasa eksistensinya. Perkembangan tersebut menyebabkan terciptanya pasar dengan tingkat persaingan yang tinggi. Dalam mengantisipasi persaingan tersebut, suatu perusahaan dituntut untuk lebih efisien agar produk, pangsa pasar, dan keberadaannya tetap diakui baik oleh pasar domestik apalagi internasional.

Sejalan dengan itu pemerintah telah menempuh beberapa kebijakan terutama di bidang ekonomi dalam rangka mendorong peningkatan efisiensi pengelolaan perusahaan, baik perusahaan pemerintah maupun swasta agar mampu menghadapi kondisi persaingan yang semakin ketat dan mampu memperoleh laba yang diharapkan. Disamping itu manajemen juga dituntut agar lebih profesional dalam mengelola perusahaannya.

Untuk itu perusahaan perlu mengadakan efisiensi, dimana perencanaan dan pengendalian merupakan salah satu usaha agar perusahaan dapat dikelola dengan efisien. Manajemen harus melakukan perencanaan terhadap berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaannya. Perencanaan yang baik mutlak diperlukan untuk keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan.

Perencanaan membantu manajemen untuk melihat ke depan dan mencoba mengantisipasi keadaan yang mungkin berubah. Oleh karena itu perencanaan harus dilakukan secermat mungkin.

Walaupun manajemen telah melakukan perencanaan dengan baik, belum menjadi jaminan bahwa tujuan perusahaan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu manajemen harus melakukan pengendalian. Pengendalian merupakan suatu proses pengukuran dan pengevaluasian suatu aktivitas dalam perusahaan. Melalui pengendalian, manajemen melakukan analisa dan evaluasi dengan membandingkan rencana terhadap realisasinya, berusaha menemukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan, dan siapa yang bertanggungjawab atas penyimpangan tersebut serta menentukan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan. Berbagai masalah operasional harus diselesaikan secara tepat, efisien dan efektif agar tujuan perusahaan tercapai seperti yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan standar di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika standar dikelola dengan realistis, hal ini akan merangsang perusahaan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena perusahaan telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Untuk biaya produksi sangat diperlukan biaya standar perusahaan karena sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya

yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.

PT. KUALA PANGAN merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pangan, dimana produk yang dihasilkan berupa mie telur dan bihun kering. Proses produksi yang dilakukan perusahaan berdasarkan akumulasi biaya proses dengan mengenakan biaya standar pada produk yang akan dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penyusun tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penyusunan skripsi ini dengan judul :

“BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI”

Untuk menilai efisiensi kegiatan perusahaan maka pada setiap periode dapat dilakukan penganalisaan atas biaya yang distandarkan dengan realisasinya.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka penyusun mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1: Bagaimana perusahaan menetapkan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi
- 2: Bagaimana perusahaan menganalisa penyimpangan biaya produksi dalam proses produksi

3. Sampai sejauh mana biaya standar dibutuhkan untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penyusun melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menghimpun data yang diolah kembali sebagai bahan penyusunan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun tujuan penyusun melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mempelajari dan mengetahui sampai sejauh mana Biaya Standar sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi.
- b) Untuk membandingkan antara teori yang diperoleh dari pendidikan perkuliahan dengan penerapan secara nyata pada PT. KUALA PANGAN mengenai Biaya Standar sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi dalam pelaksanaan produksi sehingga akan memberikan pandangan atau saran mengenai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

1.3. Kegunaan Penelitian

Setelah kita ketahui bersama bahwa tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan atau memperoleh data yang setelah diolah akan menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi manajemen atau pihak luar yang membutuhkannya.

Penelitian ini juga membantu manajemen sebagai alat yang digunakan untuk penilaian dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan dalam hal penyimpangan biaya produksi yang terjadi sehingga dapat diketahui secara akurat berapa biaya yang terjadi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk melalui pertimbangan-pertimbangan sebelum proses produksi itu dilaksanakan.

Bagi penyusun sendiri, penelitian ini merupakan penerapan ilmu pengetahuan dari hasil teori yang diperoleh dalam masa perkuliahan kedalam suatu penelahaan masalah yang sesungguhnya terjadi dalam perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan kiranya penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menilai sampai sejauh mana perlunya Biaya Standar sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi dalam pelaksanaan produksi dan diharapkan perusahaan dapat mengadakan perbaikan-perbaikan apabila terjadi kekeliruan sehingga dimasa yang akan datang dapat memperoleh hasil yang lebih baik didalam pengambilan keputusan.

1.4. Kerangka Pemikiran

Untuk menilai efisien atau tidaknya suatu aktivitas perusahaan akan sangat tergantung kepada sistem pengendalian biaya yang digunakan. Dalam tujuan pengendalian biaya ini, proses akuntansi di samping digunakan untuk mengumpulkan data biaya yang terjadi di masa lalu, juga digunakan untuk mengumpulkan biaya standar, guna penghitungan penyimpangan diantara

keduanya. Informasi mengenai selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya ini disajikan kepada manajemen untuk dipakai sebagai dasar penentuan sebab-sebab terjadinya penyimpangan. Informasi mengenai penyebab terjadinya penyimpangan ini dapat dipakai untuk menilai prestasi manajer yang bertanggungjawab atas terjadinya penyimpangan tersebut. Tolok ukur yang sering dipakai untuk menilai prestasi kerja seorang manajer dalam melaksanakan kebijaksanaannya adalah tingkat laba yang diperoleh. Salah satu cara untuk memperbesar laba yang diperoleh adalah dengan cara menghemat biaya disamping mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan.

Usaha untuk menghemat biaya-biaya tersebut relatif lebih mudah dilakukan karena merupakan masalah intern perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen, misalnya untuk menghasilkan suatu produk, lebih dahulu harus ditentukan rancangan produk tersebut dengan menggunakan bahan baku dan proses produksi yang paling efisien, kemudian dapat ditentukan berapa kuantitas bahan baku yang seharusnya dibutuhkan untuk setiap produk. Kemudian kuantitas produk tersebut dikalikan dengan bahan baku yang seharusnya akan merupakan biaya standar bahan baku untuk setiap satu satuan produk.

Sistem biaya standar sangat penting bagi manajemen baik sebagai alat penilaian tanggungjawab maupun sebagai alat tindakan perbaikan. Bagaimana standar pengendalian dikelola agar standar dapat berguna untuk pembuatan

keduanya. Informasi mengenai selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya ini disajikan kepada manajemen untuk dipakai sebagai dasar penentuan sebab-sebab terjadinya penyimpangan. Informasi mengenai penyebab terjadinya penyimpangan ini dapat dipakai untuk menilai prestasi manajer yang bertanggungjawab atas terjadinya penyimpangan tersebut. Tolok ukur yang sering dipakai untuk menilai prestasi kerja seorang manajer dalam melaksanakan kebijaksanaannya adalah tingkat laba yang diperoleh. Salah satu cara untuk memperbesar laba yang diperoleh adalah dengan cara menghemat biaya disamping mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan.

Usaha untuk menghemat biaya-biaya tersebut relatif lebih mudah dilakukan karena merupakan masalah intern perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen, misalnya untuk menghasilkan suatu produk, lebih dahulu harus ditentukan rancangan produk tersebut dengan menggunakan bahan baku dan proses produksi yang paling efisien, kemudian dapat ditentukan berapa kuantitas bahan baku yang seharusnya dibutuhkan untuk setiap produk. Kemudian kuantitas produk tersebut dikalikan dengan bahan baku yang seharusnya akan merupakan biaya standar bahan baku untuk setiap satu satuan produk.

Sistem biaya standar sangat penting bagi manajemen baik sebagai alat penilaian tanggungjawab maupun sebagai alat tindakan perbaikan. Bagaimana standar pengendalian dikelola agar standar dapat berguna untuk pembuatan

biaya produksi dilakukan dengan cermat dan tepat dengan cara membagi biaya standar kedalam tiga bagian, yaitu: bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar. Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengelolaan produk, maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku yang berisi spesifikasi dan jumlah tiap-tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai. Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan:

1. Penyelidikan teknis

2. Analisis catatan masa lalu dalam bentuk:

- a. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa lalu.
- b. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu.
- c. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku menjadi biaya bahan baku standar, maka perlu ditentukan harga standar bahan baku. Harga standar ini pada umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, katalog atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga-harga tersebut di masa depan. Jika

biaya angkut dan biaya pengurusan bahan baku yang lain dibebankan kepada bahan baku, maka harga standar tersebut harus juga memperhitungkan biaya-biaya tersebut. Begitu juga potongan pembelian yang diperkirakan akan diperoleh dari pemasok harus dikurangkan dari harga beli bruto dalam penetapan harga standar. Sedangkan jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tak bisa dihindari (menunggu bahan baku, reparasi dan pemeliharaan mesin) dan faktor-faktor kelelahan kerja.

Tarif overhead standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama tarif overhead pabrik ini adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Tujuan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi adalah memberikan gambaran yang jelas dalam pelaksanaan produksi dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah:

1. Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan dari buku literatur, majalah, dan hasil tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan

dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Penelitian kepustakaan ini dimaksudkan untuk mencari dasar teori yang diperlukan sebagai pedoman dalam melakukan pengumpulan data dilapangan dan sebagai dasar melakukan evaluasi atau pembahasan.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penulis melakukan penelitian lapangan bertujuan untuk memahami kondisi yang ada di PT. KUALA PANGAN. Pemahaman kondisi tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk membahas dan membandingkan antara teori dengan penelitian lapangan dengan cara melakukan observasi, wawancara penelaahan, dan analisa atas data-data yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penulisan ini.

1.6. Lokasi Penelitian

Penyusun mengadakan penelitian pada PT. KUALA PANGAN yang berlokasi di Jl. Depan terminal No. 23-25 Citeureup Bogor, Jawa Barat.

1.7. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri enam bab, setiap bab dispesifikasikan kedalam beberapa sub bab:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian serta sistematika pembahasan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menerangkan Pengertian Manajemen Akuntansi dan Tujuan Manajemen Akuntansi, Pengertian Biaya Standar dan Manfaat Biaya Standar, Pengertian Biaya Produksi, Klasifikasi Biaya Produksi serta Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi, Pengertian Selisih, Analisis Penyimpangan Biaya Produksi, dan mengungkapkan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi.

BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN

Menerangkan sejarah singkat berdirinya perusahaan yang diteliti yang dilengkapi dengan struktur organisasi, uraian tugasnya dan metode penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan hasil dari seluruh pengamatan secara langsung pada perusahaan mengenai Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi dengan jalan membandingkan antara teori yang dikemukakan dalam BAB II.

BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN

Bab ini berisi rangkuman dari BAB I sampai dengan BAB IV

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Akuntansi dan Tujuan Manajemen Akuntansi.

2.1.1. Pengertian Manajemen Akuntansi

Dalam suatu perusahaan manajemen akuntansi sangat diperlukan untuk tujuan-tujuan tertentu manajemen, karena manajemen akuntansi berhubungan dengan data mengenai perusahaan untuk memberikan manfaat bagi mereka yang ada di perusahaan. Tujuan pemakaian laporan dari dalam perusahaan untuk membuat keputusan bagi perusahaan itu sendiri.

Charles T. Horngren memberikan definisi Manajemen Akuntansi sebagai berikut :

“Management accounting is the process identification, measurement, accumulation, analysis, preparation, interpretation and communication of information that assists executive in fulfilling organizational objectives”.

(8 : 3)

R.A. Supriyono memberikan definisi Manajemen Akuntansi sebagai berikut :

“Manajemen Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, analisis, penyiapan dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan,

evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut”.

(18:8)

Sedangkan Mulyadi mendefinisikan Manajemen Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan yang terjadi didalam perusahaan untuk menghasilkan informasi bagi para manajer guna perencanaan, koordinasi dan pengawasan kegiatan perusahaan”.

(15:4)

Lebih lanjut Abdul Halim mendefinisikan sebagai berikut:

“Akuntansi Manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen”.

(1:3)

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Manajemen Akuntansi adalah proses perancangan sistem informasi yang meliputi identifikasi, pengukuran, analisis, penyiapan dan komunikasi informasi finansial guna membantu manajemen untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut.

2.1.2. Tujuan Manajemen Akuntansi

Tujuan Manajemen Akuntansi harus diidentifikasi karena tujuan manajemen akuntansi sangat penting untuk merumuskan teori manajemen akuntansi, dan konsep-konsep manajemen akuntansi adalah pengukuran, komunikasi, perencanaan, pengendalian, perilaku biaya dapat menjadi benar jika konsep-konsep tersebut didasarkan pada tujuan manajemen akuntansi yang diterima umum.

Sedangkan tujuan manajemen akuntansi menurut Supriyono dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Tujuan Primer adalah membantu manajemen dalam pembuatan keputusan manajemen.
2. Tujuan Sekunder
 - a. Manajemen akuntansi bertujuan membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan.
 - b. Manajemen akuntansi bertujuan membantu manajemen dalam menjawab masalah bidang organisasi
 - c. Manajemen akuntansi bertujuan membantu dalam melaksanakan fungsi pengendalian manajemen
 - d. Manajemen akuntansi bertujuan membantu manajemen dalam melaksanakan sistem kegiatan manajemen.

(18: 9-10)

2.2. Pengertian, Penetapan dan Manfaat Biaya Standar.

2.2.1. Pengertian Biaya Standar

Usry, Hammer, Matz mendefinisikan Biaya Standar sebagai berikut:

“Standar cost is the prodetermined cost of manufacturing a single unit or a spesific quantity of product units during a spesific”. (14 : 509)

Charles T. Horngren, Foster yang diterjemahkan oleh Marianus Sinaga mendefinisikan biaya standar sebagai berikut :

“Ukuran yang ditentukan sebelumnya dari besarnya biaya yang seharusnya dalam kondisi tertentu”. (8:188)

Selain definisi diatas, ada juga definisi lain yang disampaikan oleh Eldon S. Hendrikson yang diterjemahkan oleh Wim Liyono sebagai berikut:

“Biaya standar adalah suatu penilaian berdasarkan berapa biaya yang seharusnya menurut asumsi tertentu mengenai tingkatan efisiensi produktif dan pemanfaatan kapasitas yang dikehendaki”. (22:254)

Lebih lanjut Mulyadi memberikan pengertian biaya standar sebagai berikut:

“Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan

tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut dilaksanakan. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain. Disamping kegunaan-kegunaan tersebut, menurut Adolph Matz, Milton F. Usry & Hammer, Lawrence H yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo kegunaan biaya standar sebagai berikut:

1. Menetapkan anggaran
2. Mengendalikan biaya serta memotivasi serta mengukur efisiensi
3. Menyederhanakan prosedur penetapan biaya dan mempercepat laporan penyajian biaya
4. Membebaskan biaya ke persediaan bahan barang dalam proses dan barang jadi.
5. Memberikan dasar bagi penetapan tender dan kontrak serta harga jual

(16:96)

2.3. Pengertian, Klasifikasi serta Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi.

2.3.1. Pengertian Biaya Produksi

Definisi biaya produksi menurut Assegaf Ibrahim Abdulah adalah sebagai berikut:

"Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk manufacturing cost meliputi Bahan Baku (raw material), tenaga kerja langsung (direct labor), overhead pabrik (factory overhead)". (7:272)

Lebih lanjut Helmy Rony mendefinisikan Biaya Produksi sebagai berikut:

"Kegiatan suatu organisasi perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku (raw material) menjadi barang jadi (finished goods) melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya". (10:13)

Biaya produksi sering juga disebut biaya pabrikasi atau biaya pabrik yang terdiri dari tiga elemen biaya bahan langsung, pekerja langsung dan overhead pabrik. Dari definisi-definisi diatas, tepatlah dikatakan bahwa yang dimaksud biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan dihasilkannya suatu produk tertentu dan biaya

produksi terdiri dari elemen-elemen bahan langsung, upah langsung dan biaya overhead, yang memiliki sifat variabel, semivariabel dan tetap.

2.3.2. Klasifikasi Biaya Produksi

Firdaus A. Dunia mengklasifikasikan Biaya Produksi menjadi:

1. Biaya bahan langsung (*direct material cost*) adalah merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*).
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan ataupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.
3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) adalah semua biaya memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung. (9:24-25)

2.3.3. Perencanaan Biaya Produksi

Sebelum perusahaan menentukan perencanaan maka terlebih dahulu perusahaan menetapkan penjualan guna mengetahui langkah-langkah yang akan diambil untuk proses selanjutnya agar tidak terjadi penghamburan biaya di dalam proses produksi, sehingga dengan demikian dapat di tentukan target penjualan yang diinginkan perusahaan melalui kerjasama yang dilakukan dengan divisi penjualan (*marketing*)

rangestandars) karena setelah ditetapkan tidak akan diubah untuk beberapa periode. Manfaat standar ini relatif sangat terbatas untuk pengambilan keputusan dan penyusunan anggaran. Kebaikan standar ini relatif murah.

3. Standar pelaksana terbaik yang dapat dicapai

Standar terbaik yang dapat dicapai (currently attainable standards) adalah suatu standar yang didasarkan pada kondisi operasi yang efisien. Standar ini telah memperhitungkan hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindari terjadinya, seperti: waktu untuk pemeliharaan fasilitas, waktu istirahat, dan faktor-faktor kelelahan karyawan. Standar ini merupakan standar yang realitis dan dapat dicapai oleh pelaksana yang bekerja dengan efisiensi tinggi sehingga merupakan tingkat kinerja yang banyak digunakan di dalam praktek (1:197)

2.2.3. Manfaat Biaya Standar

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistik, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilakukan, dan pada

yang lebih mengetahui kondisi pasar, sehingga dengan demikian maka dapat ditentukan perencanaan biaya produksi yang akan ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu adalah tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaannya, agar sedapat mungkin semua kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang telah disadari dan direncanakan cara menghadapinya sejak sekarang. Kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan perusahaan adalah memutuskan sekarang berbagai macam alternatif dan perumusan kebijakan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Dalam penyusunan rencana produksi, maka divisi-divisi dan unit-unit operasi menyusun rencana jangka panjangnya yang biasanya disusun oleh staf divisi namun pertimbangan-pertimbangan akhir dibuat oleh manajemen divisi. Dalam proses ini, anggota staf manajemen puncak perlu berkunjung atau berkomunikasi dengan divisi dengan tujuan menjelaskan pedoman, asumsi, dan instruksi serta membantu proses perencanaan secara umum. Hasil akhir proses ini dapat berupa sekumpulan dokumen yang terdiri dari:

1. Ringkasan Biaya Produksi
2. Rencana Produksi
3. Rencana Staf
4. Rencana Penelitian dan Pengembangan serta

5. Rencana Pengeluaran Modal

Rencan yang telah disusun divisi atas dasar pedoman, asumsi, dan kebijakan yang telah ditentukan oleh kantor pusat selanjutnya ditelaah oleh manajemen puncak dan didiskusikan antara manajemen puncak dengan manajer divisi yang bersangkutan. Setelah didiskusikan, staf kantor pusat menggabungkan rencana yang disusun oleh semua divisi yang ada pada perusahaan menjadi rencana perusahaan sebagai kesatuan. Penggabungan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan timbulnya jurang perencanaan (planning gap).

Kalau kita perhatikan pengertian perencanaan menurut Abdul Halim adalah:

“Proses penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi pada masa yang akan datang, termasuk diantaranya adalah penetapan tujuan organisasi”. (1:4)

Jadi dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk menetapkan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

2.3.4. Pengendalian Biaya Produksi

Untuk dapat melaksanakan kegiatan produksi pada tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, manajemen haruslah dapat

melakukan pengendalian yang baik atas biaya produksinya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya biaya produksi terdiri dari unsur-unsur bahan baku, upah dan biaya overhead, maka untuk mengendalikan biaya produksi, manajemen harus dapat mengendalikan ketiga unsur biaya produksi tersebut.

Kalau kita perhatikan pengertian pengendalian yang dikemukakan oleh Mulyadi adalah:

“Usaha untuk mencapai atau mempertahankan suatu keadaan atau kondisi yang diinginkan”. (15:107)

Sedangkan Assegaf Ibrahim Abdulah mendefinisikan Control (pengendalian) sebagai berikut:

“Suatu upaya dari pimpinan perusahaan untuk mengarahkan seluruh aktifitas terhadap rencana-rencana serta tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. (7:86)

Jadi dapat dikatakan bahwa setiap pengendalian harus didahului dengan adanya penetapan suatu keadaan atau kondisi yang diinginkan (standar).

Jadi untuk mengendalikan biaya bahan baku dan upah langsung dengan baik, maka diperlukan suatu standar biaya agar dapat diketahui berapa jumlah biaya bahan baku dan upah langsung yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi sejumlah unit tertentu pada periode produksi yang telah ditetapkan.

Pengendalian biaya overhead pada dasarnya sama dengan pengendalian bahan langsung dan upah langsung, yaitu dengan cara penetapan standar biaya overhead, kemudian hasil pelaksanaannya diukur berdasarkan standar tersebut. Apabila terjadi penyimpangan yang merugikan, dapat segera dilakukan perbaikan sehingga kegiatan yang tidak efisien dapat dihindari. Disini terlihat betapa besarnya peranan metode biaya standar dalam pengendalian biaya produksi.

2.4. Penetapan Standar Biaya Produksi

Penetapan standar produksi dilakukan melalui kerjasama antar bagian yang bertanggungjawab atas selisih biaya yang timbul. Yang mana penetapan standar ini harus dilakukan dengan cermat dan akurat agar tidak terjadi penyimpangan biaya, maka perlu kerjasama dan koordinasi antara bagian produksi, akuntansi, personalia dan bagian-bagian lain sehingga dapat ditetapkan standar produksi secara tepat dan akurat. Penetapan standar produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik menurut James A. Cashing dan Ralph S. Polimeni yang diterjemahkan oleh Gunawan Hutauruk, menetapkan biaya standar produksi sebagai berikut:

1. Standar Bahan Baku langsung.

Standar bahan baku langsung dapat dibagi menjadi:

a. Standar Kuantitas

Spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya (predetermined specification) dari kualitas bahan baku yang dimasukkan ke produksi dari satu unit barang jadi didalam kondisi yang normal. Jika dibutuhkan lebih dari satu macam bahan baku untuk menyelesaikan suatu produk, masing-masing standar harus dibuat untuk setiap bahan baku. Jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk dapat dikembangkan dari study engineering, analisis pengalaman-pengalaman masa lalu dan atau melakukan uji coba (test run) dengan kondisi-kondisi terkontrol. Departemen engineering biasanya bertanggungjawab untuk menyusun kuantitas standar karena ia pada umumnya bertanggungjawab untuk merancang/mendisain proses produksi untuk memproduksi suatu produk.

b. Standar Harga

Harga dimana bahan baku seharusnya dibeli. Departemen akuntansi biaya dan departemen pembelian biasanya bertanggungjawab untuk menyusun standar harga bahan baku karena mereka mempunyai data harga yang siap tersedia dan

seharusnya mengetahui kondisi pasar. Jika lebih dari satu macam bahan baku yang dipergunakan dalam suatu proses produksi, suatu harga unit standar harus disiapkan untuk masing-masing bahan baku tersebut

2. Standar Tenaga Kerja Langsung

Standar tenaga kerja langsung dapat dibagi menjadi:

a. Standar Efisiensi

Studi waktu dan gerak (time and motion study) sangat membantu dalam mengembangkan standar efisiensi tenaga kerja langsung. Dalam penelitian ini suatu analisis dibuat bagi prosedur-prosedur yang harus diikuti oleh para pekerja dan kondisi-kondisi (ruang, temperatur, peralatan, perkakas, penerangan, dan lain-lain) dalam mana pekerja harus melakukan pekerjaan yang diserahkan kepadanya. Prosedur-prosedur dan kondisi-kondisi berkaitan erat sekali, oleh karenanya suatu perubahan dalam salah satu diantaranya sering diikuti oleh perubahan lainnya. Para staf spesialis bertanggungjawab untuk menetapkan standar efisiensi tenaga kerja langsung. Seorang staf spesialis harus mempunyai satu pengetahuan lengkap tentang proses produksi yang dipergunakan oleh perusahaan sebagai

tambahan atas pengetahuan teknik-teknik studi waktu dan gerak.

b. Tarif Standar

Tarif upah yang telah ditentukan dimuka (predetermined wage rate) untuk suatu periode. Departemen akuntansi biaya, engineering atau personlia biasanya bertanggungjawab untuk menyusun tarif tenaga kerja langsung standar, karena mereka mempunyai data yang siap tersedia untuk membuat standar ini.

3. Standar Overhead Pabrik

Departemen akuntansi biasanya terlibat dalam pembuatan budget, karena dua alasan; pertama, departemen akuntansi memiliki informasi biaya yang diperlukan; dan kedua, yang menetapkan standar seharusnya terpisah dari yang bertanggungjawab terhadap pencapaian standar tersebut. Budget overhead pabrik didasarkan pada biaya yang diharapkan terjadi selama produksi. Ini tergantung sebagian pada pengalaman dan sebagian lagi pada pengetahuan terhadap faktor-faktor yang akan mempengaruhi biaya untuk masa yang akan datang (seperti kenaikan harga). Kemudian manajemen akan mengambil keputusan, apakah menaikkan

atau menurunkan biaya yang dibudgetkan yang didasarkan pada pertimbangan dari mereka yang terlibat. Ketika menentukan biaya produksi standar, jumlah overhead pabrik dapat dipisahkan dalam biaya “variabel” dan biaya “tetap”. Biaya variabel dibebankan ke produk sesuai dengan kegiatan. Walaupun total biaya variabel akan berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi, biaya variabel per unitnya akan tetap konstan. Total biaya overhead pabrik tetap akan relatif konstan walaupun tingkat kegiatan berubah. Biaya tetap per unit berubah secara terbalik, maksudnya semakin banyak yang diproduksi, total biaya overhead pabrik tetap dibagi dengan unit yang semakin banyak pula, sehingga biaya per unitnya kecil (turun). Karena pembebanan biaya standar overhead pabrik tetap ke setiap produk merupakan masalah bilamana tingkat produksi berubah-ubah setiap bulan. Penetapan biaya standar menentukan satu biaya standar yang dapat dibebankan ke produk meskipun terjadi fluktuasi dalam produksi. Untuk mencapai hal ini, biaya overhead pabrik tetap per unit ditentukan dengan menggunakan tingkat kapasitas produksi yang ditentukan sebelumnya.

2.5. Pengertian Selisih

Mas'ud Machfoedz memberikan pengertian selisih sebagai berikut:

“Selisih adalah perbedaan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya”.
(13:83)

Ray H. Garrison mendefinisikan:

“A Variance is the difference between standard prices and quantities and actual price and quantities”.
(19:390)

Sedangkan Amin Widjaya Tunggal mendefinisikan:

“Selisih adalah perbedaan yang timbul antara hasil aktual dengan hasil standar (yang direncanakan)”.
(5:348)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan yang timbul antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang terjadi dinamakan selisih. Selisih ini memberikan dasar dan penilaian yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan dalam hal penyimpangan-penyimpangan biaya yang terjadi maupun sebagai alat tindakan perbaikan bagi manajemen.

2.6. Analisis Penyimpangan Biaya Produksi

Penyimpangan biaya produksi ini dapat terjadi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead. Setiap penyimpangan yang terjadi tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi harus dianalisis

lebih lanjut untuk mengetahui penyebab timbulnya penyimpangan tersebut. Menurut Matz Usry & Lawrence yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo analisis penyimpangan biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya bahan langsung :
 - a. Selisih harga bahan
 - b. Selisih kuantitas bahan
2. Tenaga kerja langsung :
 - a. Selisih tarif pekerja
 - b. Selisih efisiensi pekerja
3. Biaya overhead pabrik
 1. Metode Dua Variance :
 - a. Selisih terkendali
 - b. Selisih Volume
 2. Metode Tiga Variance :
 - a. Selisih pengeluaran
 - b. Selisih efisiensi variabel
 - c. Selisih efisiensi tetap
 - d. Selisih kapasitas menganggur

1. Analisis Penyimpangan Biaya Bahan baku

Penyimpangan biaya bahan baku diklasifikasikan menjadi: **Selisih**

Harga dan selisih Kuantitas

Selisih harga bahan, untuk menghitung selisih harga bahan dibandingkan antara harga bahan baku yang sesungguhnya dengan

harga bahan baku menurut standar. Selisih ini timbul karena perusahaan telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah dibanding harga standar. Jumlah selisih harga bahan dihitung dengan cara mengalikan selisih harga bahan per satuan dengan kuantitas sesungguhnya yang dibeli. Penyebab selisih harga bahan adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga pasar bahan baku yang bersangkutan
2. Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
3. Pembelian dari suplier yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan
4. Kegagalan di dalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketidaktepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan
5. Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pembelian khusus yang harus dilakukan
6. Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis
7. Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan yang mendadak

Disamping itu analisa selisih harga bahan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Selisih harga bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab dari bagian pembelian karena bagian tersebut telah membeli bahan baku dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dibanding standar. Oleh karena itu perhitungan selisih harga bahan dapat dipakai menilai prestasi bagian pembelian.
2. Perhitungan selisih harga bahan dapat bermanfaat untuk mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Rumus untuk mencari Selisih harga bahan baku dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (\text{Kuantitas sesungguhnya}) \times (\text{Harga sesungguhnya}) &= \text{xx} \\
 (\text{Kuantitas sesungguhnya}) \times (\text{Harga standar}) &= \underline{\text{xx}} \\
 \text{Selisih Harga Bahan} &= \text{xx}
 \end{aligned}$$

Selisih kuantitas penyimpangan ini terjadi karena jumlah pemakaian material yang sesungguhnya berbeda dengan yang distandarkan. Keduanya dihitung berdasarkan harga standar yang sama. Penyebab terjadinya selisih kuantitas penyimpangan ini adalah:

1. Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan, atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar.
2. Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan

3. Selisih harga dari bahan yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibanding standar.
4. Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi, teledor, atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan.
5. Pengawasan yang terlalu kaku
6. Kurangnya peralatan atau mesin
7. Kegagalan di dalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik.

Rumus untuk mencari selisih kuantitas bahan dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (\text{Kuantitas sesungguhnya}) \times (\text{harga Standar}) &= \text{xx} \\
 (\text{Kuantitas standar}) \times (\text{harga Standar}) &= \underline{\text{xx}} \\
 \text{Selisih kuantitas bahan} &= \text{xx}
 \end{aligned}$$

2. Analisis Penyimpangan Biaya Tenaga kerja

Dapat diklasifikasikan menjadi: Selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah. Selisih tarif upah adalah selisih yang terjadi antara tarif upah langsung standar, yang telah terlebih dahulu, dengan tarif upah langsung yang sesungguhnya terjadi. Kedua jenis tarif upah tersebut didasarkan kepada Jumlah jam kerja yang sesungguhnya terjadi dalam produksi. Rumus untuk mencari selisih tarif upah, dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$(\text{Jam kerja sesungguhnya}) \times (\text{tarif sesungguhnya}) = \text{xxx}$$

$$(\text{Jam kerja sesungguhnya}) \times (\text{tarif sesungguhnya}) = \underline{\text{xxx}}$$

$$\text{Selisih tarif upah} = \text{xxx}$$

Selisih efisiensi upah dihitung dengan cara membandingkan jumlah jam kerja yang sesungguhnya terjadi dengan angka jam kerja standarnya. Jumlah kerja sesungguhnya dan jam kerja standarnya tersebut, dihitung dengan berdasarkan kepada nilai tarif standarnya. Rumus untuk mencari selisih efisiensi upah, dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$(\text{Jam kerja sesungguhnya}) \times (\text{tarif standar}) = \text{xxx}$$

$$(\text{Jam kerja standar}) \times (\text{tarif standar}) = \underline{\text{xxx}}$$

$$\text{Selisih efisiensi upah} = \text{xxx}$$

3. Analisis Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik

Penyimpangan biaya overhead pabrik dapat dianalisis dengan berbagai metode, namun demikian hasil akhir nilai penyimpangan dari berbagai metode tersebut akan tetap sama. Analisis penyimpangan biaya overhead dapat dilaksanakan dengan menggunakan *metode dua selisih*, *metode tiga selisih*, atau *metode empat selisih*.

Metode Dua Selisih terdiri dari:

Selisih terkendali yaitu selisih biaya yang sesungguhnya terjadi dengan anggaran yang ditetapkan, jam kerja standar yang telah ditentukan.

Selisih terkendali ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Biaya overhead sesungguhnya xxx

Anggaran biaya overhead yang diperkenankan

berdasarkan jam kerja standar:

Biaya tetap (dianggarkan) xxx

Biaya variabel (Jam kerja sesungguhnya

kali tarif biaya overhead variabel) xxx

xxx

Selisih Terkendali

xxx

Selisih Volume

Selisih volume merupakan perbedaan yang terjadi antara anggaran yang telah ditetapkan dengan biaya standar yang dibebankan pada pekerja dalam proses (jam standar yang ditetapkan dikalikan dengan tarif biaya overhead standar). Selisih volume ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Anggaran yang diperkenankan berdasarkan

jam kerja standar xxx

Biaya overhead yang dibebankan kepada produksi xxx

Selisih Volume

xxx

Metode dua selisih menimbulkan masalah karena tidak mengungkapkan berlebih tidaknya pemanfaatan masukan variabel yang digunakan sebagai dasar pengalokasian overhead pabrik, metode tiga selisih berusaha mengatasi masalah ini.

Metode tiga Selisih terdiri dari:

Selisih pengeluaran adalah perbedaan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan anggaran yang telah disetujui berdasarkan jam kerja sesungguhnya. Selisih pengeluaran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Biaya overhead yang sesungguhnya xxx

Anggaran yang diperkenankan berdasarkan jam kerja sesungguhnya:

Biaya tetap, dianggarkan xxx

Biaya variabel (jam kerja sesungguhnya

nya x tarif biaya overhead variabel xxx

xxx

Selisih Pengeluaran xxx

Selisih Kapasitas menganggur

Selisih kapasitas menganggur adalah perbedaan antara anggaran yang disetujui berdasarkan jam yang sesungguhnya, dan jam yang sesungguhnya dikalikan dengan tarif biaya overhead standar selisih kapasitas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Anggaran yang diperkenankan, berdasarkan jam kerja sesungguhnya xx

(Jam kerja sesungguhnya) x (tarif biaya overhead standar)	<u>xx</u>
Selisih kapasitas mengganggu	xx

Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi adalah perbedaan antara jam kerja sesungguhnya yang dipakai dikalikan tarif biaya tidak langsung dan jam standar yang disetujui dikalikan tarif biaya tidak langsung standar. Selisih efisiensi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

(jam kerja sesungguhnya) x (tarif biaya overhead standar)	xx
(jam kerja standar) x (tarif biaya overhead standar)	<u>xx</u>
Selisih efisiensi	xx

Metode Empat Selisih terdiri dari:

Selisih Pengeluaran Selisih pengeluaran dalam metode empat selisih ini, sama dengan yang telah dijelaskan pada metode tiga selisih, sebagaimana yang telah diungkapkan pada halaman 34.

Selisih Efisiensi Variable

Merupakan perbedaan yang terjadi antara jam kerja sesungguhnya dengan jam kerja standar, dikalikan dengan tarif biaya overhead variabel. Selisih efisiensi variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Anggaran yang diperkenankan berdasarkan jam kerja sesungguhnya xxx

perusahaan semacam ini manajemen memerlukan analisis selisih bauran

dan hasil bahan baku.

Selisih bauran bahan baku

Jika spesifikasi bahan baku menurut standar telah ditentukan dan komposisi jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi telah ditetapkan, maka bila terjadi penyimpangan antara komposisi standar dengan komposisi sesungguhnya bahan yang dipakai, penyimpanan ini disebut selisih bauran.

Rumus untuk mencari selisih bauran bahan baku dikemukakan sebagai

berikut:

Kuantitas aktual pada biaya standar setiap bahan = xxx

Kuantitas aktual pada harga rata-rata tertimbang

= biaya bahan masukan standar yang digunakan = \overline{xxx}

= Selisih bauran bahan = xxx

Selisih hasil bahan

Selisih hasil bahan timbul karena produksi aktual melebihi keluaran

yang diharapkan dari pengolahan sejumlah bahan baku tertentu. Rumus

untuk mencari selisih hasil bahan baku dikemukakan sebagai berikut:

Kuantitas aktual pada rata-rata tertimbang

biaya masukan standar bahan

= xxx

Kuantitas keluaran aktual pada rata-rata

tertimbang keluaran biaya standar bahan = xxx

Selisih hasil bahan = xxx

Rumus rata-rata tertimbang biaya bahan masukan standar:

Biaya bahan standar yang digunakan (Rp)
Kuantitas bahan standar yang digunakan (kg)

Rumus rata-rata terimbang biaya keluaran bahan standar:

Biaya bahan standar yang digunakan (Rp)
Kuantitas hasil standar (Kg)

Karena harga pokok produk jadi tidak hanya terdiri dari biaya bahan baku, tetapi juga meliputi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, maka timbulnya selisih hasil tidak saja menyebabkan terjadinya selisih hasil bahan baku saja, namun juga menimbulkan selisih hasil pekerja dan selisih hasil biaya overhead pabrik.

Selisih hasil pekerja:

Jam kerja standar yang ditetapkan untuk keluaran yang

diharapkan x tarif pekerja standar xxx

Jam kerja standar yang ditetapkan untuk keluaran aktual

x tarif pekerja standar xxx

Selisih hasil pekerja xxx

Selisih hasil overhead:

Jam kerja standar untuk keluaran yang diharapkan

x tarif overhead standar	xxx
Jam kerja standar untuk keluaran yang sebenarnya	
x tarif overhead standar	<u>xxx</u>
Selisih hasil overhead	xxx

2.7. Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi

Untuk dapat melaksanakan kegiatan produksi pada tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, manajemen harus dapat melakukan perencanaan dan pengendalian yang baik atas biaya produksinya. Karena biaya produksi terdiri dari unsur-unsur bahan baku, upah dan biaya overhead, maka untuk dapat mengendalikan produksi, manajemen harus dapat merencanakan dan mengendalikan ketiga unsur biaya tersebut. Dengan mengendalikan biaya produksi secara baik, diharapkan perusahaan akan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi.

Dalam mengendalikan elemen-elemen biaya produksi tersebut, maka diperlukan suatu standar pengeluaran/pemakaian dari masing-masing elemen biaya produksi tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan cara menetapkan biaya standar untuk setiap elemen biaya produksi tersebut

selama periode tertentu. Dengan adanya standar biaya, manajemen akan dapat mengendalikan realisasi pemakaian bahan langsung, upah langsung dan biaya overhead berdasarkan biaya standar masing-masing. Biaya standar sebagai alat kendali perusahaan maka penyusunan standar harus dilakukan dengan cermat dan akurat.

Apabila ternyata realisasinya melebihi atau kurang dari standar yang telah ditentukan, maka manajemen akan dapat menghitung berapa penyimpangan (*variance*) yang terjadi dan selanjutnya dapat dianalisis apakah selisih tersebut menguntungkan atau merugikan. Disamping itu manajemen juga akan dapat menganalisis lebih lanjut sebab-sebab terjadinya selisih tersebut sehingga dapat dipikirkan langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang.

Dari uraian tersebut diatas, terlihat dengan jelas betapa perlunya biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Kuala Pangan adalah sebuah perusahaan yang bergerak di dalam industri pangan, khususnya adalah mie telur. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1974, yang sebetulnya merupakan pengembangan dari perusahaan perseorangan berbentuk hukum firma, yang didirikan pada tahun 1954, dengan meluasnya permintaan dan makin meluasnya daerah pemasaran, maka timbullah gagasan dari pimpinan Firma tersebut untuk memperluas usahanya dengan meningkatkan kualitas maupun kapasitas produksinya.

Oleh karena itu pada awal tahun 1974, didirikan sebuah perusahaan yang mem produksi mie telur pada suatu lokasi, berbentuk hukum perseroan yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman R.I. Penanaman Modal dalam perusahaan ini adalah dalam rangka U.U. No. 6/1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sesudah memakan waktu kurang lebih satu tahun untuk persiapan, maka pada tanggal 11 Januari 1975 perusahaan ini diresmikan secara

(Jam kerja sesungguhnya) x (tarif biaya overhead standar)	<u>XX</u>
Selisih kapasitas menganggur	XX

Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi adalah perbedaan antara jam kerja sesungguhnya yang dipakai dikalikan tarif biaya tidak langsung dan jam standar yang disetujui dikalikan tarif biaya tidak langsung standar. Selisih efisiensi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

(jam kerja sesungguhnya) x (tarif biaya overhead standar)	XX
(jam kerja standar) x (tarif biaya overhead standar)	<u>XX</u>
Selisih efisiensi	XX

Metode Empat Selisih terdiri dari:

Selisih Pengeluaran Selisih pengeluaran dalam metode empat selisih ini, sama dengan yang telah dijelaskan pada metode tiga selisih, sebagaimana yang telah diungkapkan pada halaman 34.

Selisih Efisiensi Variable

Merupakan perbedaan yang terjadi antara jam kerja sesungguhnya dengan jam kerja standar, dikalikan dengan tarif biaya overhead variabel. Selisih efisiensi variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Anggaran yang diperkenankan berdasarkan jam kerja sesungguhnya xxx

Anggaran yang diperkenankan berdasarkan jam kerja standar xxx

Selisih efisiensi Variabel xxx

Selisih Efisiensi Tetap.

Merupakan perbedaan yang terjadi antara jam kerja sesungguhnya berdasarkan tarif biaya overhead tetap dengan jam kerja standar berdasarkan tarif biaya overhead. Selisih efisiensi tetap ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

(Jam kerja sesungguhnya x tarif biaya overhead tetap) xx

(Jam kerja standar x tarif biaya overhead tetap) xx

Selisih efisiensi tetap xx

Selisih Kapasitas menganggur

Selisih kaapasitas menurut metode empat selisih ini sama dengan yang telah dijelaskan sebelumnya pada metode tiga selisih tersebut diatas (lihat halaman 36).

Bahan baku yang dipakai dalam perusahaan seringkali terdiri atas berbagai macam jenis dan mutu. Dalam perusahaan-perusahaan tertentu, seringkali terdapat kemungkinan untuk mengubah komposisi bahan baku yang dipakai dengan tujuan untuk merendahkan biaya, dengan mutu dan kuantitas hasil produk yang tetap memuaskan. Penurunan biaya juga dapat dilakukan dengan perbaikan hasil bahan baku yang dipakai. Dalam

kolektif oleh Menteri Perindustrian Bapak M. Yusup dengan piagam pendirian No. 51/M/SK/1975.

Adapun bidang usaha yang akan dijalankan:

- Memproduksi mie kering dan bihun kering

PT. Kuala Pangan berlokasi hampir ditengah-tengah antara Jakarta dan Bogor, tepatnya di daerah Citeureup. Lokasi ini dipilih karena berdekatan dengan Jakarta dimana sebagian besar bahan baku pembeliannya dilakukan dari Jakarta, demikian juga hasil produksi sebagian besar dikirim ke/melalui Jakarta. Hal ini karena pengiriman untuk keluar pulau Jawa dilakukan melalui Pelabuhan Pasar Ikan dan Tanjung Priok di Jakarta, sehingga biaya transport/angkutan dapat menjadi lebih rendah.

3.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Hal ini terlihat bahwa struktur organisasi yang dijalankan oleh PT. Kuala Pangan adalah mengikuti struktur organisasi garis (lampiran 1), yang menunjukkan tingkatan manajemen dalam perusahaan, yang memungkinkan pengendalian dan pengawasan secara langsung oleh atasan. Berikut ini akan dijelaskan uraian tugas yang tertera dalam struktur tersebut sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris mempunyai kedudukan sebagai pemilik perusahaan dan merangkap sebagai pimpinan tertinggi.

2. Direktur Utama merupakan penyellenggara perusahaan yang melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan dan bertanggungjawab terhadap masalah umum dalam perusahaan secara keseluruhan.
3. Manajer Pemasaran mempunyai tugas untuk membantu direktur utama dalam menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran yang antara lain mencari peluang untuk mendapatkan pelanggan baru dan membina hubungan baik dengan para pelanggan. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh bagian administrasi penjualan yang melaksanakan tugas administrasi penjualan yang berhubungan dengan penjualan, membuat laporan penjualan, laporan saldo piutang dan bagian salesmen bertugas untuk memperoleh order penjualan, melakukan penawaran penjualan kepada pihak konsumen atas persetujuan bagian penjualan dan bagian pengiriman bertanggungjawab atas pengiriman barang-barang yang dipesan sampai ke tangan konsumen.
4. Manajer Accounting bertugas mengurus keuangan perusahaan serta merencanakan pembayaran keuangan perusahaan, dalam hal ini menangani perhitungan gaji seluruh karyawan dalam penyelenggaraan operasi perusahaan. Manajer Accounting dalam

2. Direktur Utama merupakan penyellenggara perusahaan yang melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan dan bertanggungjawab terhadap masalah umum dalam perusahaan secara keseluruhan.
3. Manajer Pemasaran mempunyai tugas untuk membantu direktur utama dalam menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran yang antara lain mencari peluang untuk mendapatkan pelanggan baru dan membina hubungan baik dengan para pelanggan. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh bagian administrasi penjualan yang melaksanakan tugas administrasi penjualan yang berhubungan dengan penjualan, membuat laporan penjualan, laporan saldo piutang dan bagian salesmen bertugas untuk memperoleh order penjualan, melakukan penawaran penjualan kepada pihak konsumen atas persetujuan bagian penjualan dan bagian pengiriman bertanggungjawab atas pengiriman barang-barang yang dipesan sampai ke tangan konsumen.
4. Manajer Accounting bertugas mengurus keuangan perusahaan serta merencanakan pembayaran keuangan perusahaan, dalam hal ini menangani perhitungan gaji seluruh karyawan dalam penyelenggaraan operasi perusahaan. Manajer Accounting dalam

menjalankan tugasnya membawahi dan sekaligus bertanggungjawab kepada bagian keuangan dan laporan yang berkaitan dengan pajak, dimana Manajer Accounting melaksanakan penyempurnaan terhadap sistem akuntansi dalam pelaporan, pedoman penyusunan anggaran dan prosedur operasional lainnya serta bertanggungjawab terhadap catatan akuntansi atas semua bagian dan menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan sedangkan bagian biaya yaitu bertugas untuk menghitung dan menyusun laporan biaya perusahaan.

5. Manajer Produksi bertanggungjawab kepada direktur utama atas kepegawaian, sistem produksi dan pembelian material. Manajer produksi dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab atas pemakaian bahan baku, bahan pembantu, alat-alat serta tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, dalam hal ini manajer produksi dalam menjalankan tugasnya membawahi bagian personalia, gudang, pembelian, dan bagian pemeliharaan. Bagian personalia bertugas untuk melakukan recruitmen karyawan secara lebih selektif untuk menempatkan tenaga kerja yang terampil dan melaksanakan penyempurnaan sistem pengupahan karyawan dalam rangka meningkatkan motivasi

kerja serta menyusun peraturan kesepakatan kerja bersama antara pihak perusahaan dengan pihak karyawannya untuk meningkatkan disiplin dan kemampuan karyawan melalui pengarahan, pembinaan dan pelatihan karyawan untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan kesehatan dan keselamatan kerja. Bagian gudang bertugas untuk mengatur, mengawasi dan mencatat penerimaan dan pengeluaran barang, mengadakan stock opname dan membuat laporan persediaan barang untuk periode tertentu. Bagian pembelian bertugas untuk meningkatkan koordinasi dengan bagian yang terkait dalam rangka menyusun rencana pembelian bahan guna memenuhi kebutuhan material yang sesuai dengan rencana produksi dan mencari supplier baru untuk mendapatkan bahan dengan harga yang bersaing dengan tidak mengabaikan kualitas dari bahan yang dibutuhkan dengan mengatur pengiriman barang tersebut sesuai dengan rencana jadwal pemakaian. Bagian pemeliharaan bertanggungjawab pada bagian produksi untuk menjaga kelancaran proses produksi yang meliputi bidang teknis, tenaga listrik, tenaga pengawas dan mengkoordinir para bawahan dalam melaksanakan tugasnya serta memberi laporan-laporan apabila terjadi kerusakan mesin didalam menjalankan proses produksi.

6. Manajer Pabrik bertanggungjawab langsung kepada direktur utama atas kepegawaiannya serta membawahi kepala bagian produksi mie telur dan bagian produksi bihun kering, manajer pabrik menetapkan rencana jalannya operasi perusahaan, mengesahkan rencana kerja masing-masing kepala bagian, memimpin rapat secara periodik serta mengangkat dan memberhentikan kepala bagian atas persetujuan direktur utama, serta mengawasi jalannya proses produksi secara keseluruhan mulai dari penerimaan bahan baku sampai dengan produksi selesai.

Dalam mencari informasi atau data yang dibutuhkan, maka penulis mengadakan penelitian pada PT. Kuala Pangan yang memproduksi:

- Mie telur
- Bihun
- Super Bihun

Dalam skripsi ini batasan yang penulis analisis adalah hanya penyimpangan biaya produksi dalam pelaksanaan produksi mie telur saja karena tingkat penjualannya lebih tinggi dibanding bihun dan super bihun.

3.2. Metode Penelitian

Dalam mencari informasi atau data yang dibutuhkan, maka penulis merumuskan terlebih dahulu mengenai teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak -pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.
2. Survei, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan skripsi ini.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari perusahaan adalah dengan menggunakan analisis selisih.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penetapan Biaya Standar Pada Perusahaan

.PT. Kuala Pangan adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi mie telur dan bihun, dalam skripsi ini penulis hanya menganalisis penyimpangan biaya produksi dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi mie telur saja.

Dalam kegiatan produksinya, PT. Kuala Pangan mengklasifikasikan biaya produksinya sebagai berikut :

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik

Biaya bahan baku adalah biaya yang secara langsung membentuk produk pada setiap produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, yaitu tepung terigu, garam tepung dan telur, sedangkan bahan baku pembantu, yaitu potasium karbonat, zadium karbonat dan tartrazin Ci19140. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku yang diperlukan pada

setiap proses produksi, perusahaan menyusun suatu anggaran yang dinamakan anggaran biaya bahan.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan prestasi dari penggunaan yang secara langsung menangani proses produksi yang dilakukan perusahaan dalam memproduksi mie telur.

Biaya ini terdiri dari :

- a. Gaji karyawan produksi.
- b. Kesejahteraan karyawan produksi.
- c. Uang lembur karyawan produksi.

Biaya-biaya tersebut adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi mie telur selama sebulan atau 25 hari kerja selama 8 jam sehari. Untuk setiap pekerjaan yang dilakukan lebih dari jam kerja yang telah ditentukan maka jam kerja tersebut dimasukkan ke dalam jam kerja lembur.

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses produksi mie telur dan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk kedalam kelompok biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

- a. Pekerja tidak langsung.
- b. Bahan tidak langsung (PC, ZC, T Ci19140)
- c. Pemakaian bahan bakar dan listrik.
- d. Pemeliharaan mesin.
- e. Penyusutan mesin.
- f. Biaya premi asuransi.
- g. Pemeliharaan gedung.

4.1.1. Penetapan Standar Biaya Bahan Baku

Dalam rangka perencanaan dan pengendalian biaya produksi yang terjadi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik, PT. Kuala Pangan menetapkan standar biaya untuk setiap jenis biaya produksi tersebut. Dengan demikian realisasi biaya yang terjadi dapat dikendalikan dan diawasi oleh bagian pengendalian biaya secara baik, sehingga dapat dicapai tingkat efisiensi biaya produksi yang tinggi.

Proses produksi yang dilaksanakan perusahaan dalam memproduksi barang adalah langsung membentuk barang jadi tanpa adanya barang dalam proses. Untuk merencanakan produksi mie telur, setiap bulan dibuat anggaran biaya bahan. Dalam anggaran

tersebut diuraikan secara rinci mengenai nama bahan, harga satuan, kuantitas bahan serta jumlah biaya produksi.

Dibawah ini penulis sajikan penyusunan anggaran biaya bahan dan standar biaya bahan untuk tahun 1998. Pada tingkat produksi 600.000 unit mie telur.

TABEL 1
PT. KUALA PANGAN
Anggaran Biaya Bahan Baku
Untuk tahun 1998
(Rencana produksi 600.000 unit mie telur)

NO		Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kuantitas (kg)	Jumlah (Rp)
	Langsung				
1	gandum 1.5 kg ; 25 1.000 zak) 10	kg	(1 zak = 25 kg, 18.500/zak : 25 kg = 740	3.125.000	2.312.500.000
2		kg	2.500	42.000	105.000.000
	Telur	kg	55.000	7.500	412.500.000
	Jumlah				

Sumber : PT. Kuala Pangan

Standar per unit untuk setiap jenis bahan :

1. Tepung Terigu	: $\frac{3.125.000}{600.000}$	= 5,2083 kg
2. Garam	: $\frac{42.000}{600.000}$	= 0,07 kg
3. Tepung Telor	: $\frac{7.500}{600.000}$	= 0.0125 kg
Jumlah		= 5,2908 kg

Standar biaya bahan per unit :

$$\text{Rp } 2.830.000.000 : 600.000 \text{ unit} = \text{Rp } 4.716,66$$

4.1.2. Penetapan Standar Biaya Tenaga kerja Langsung

Standar upah biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan dalam membuat satu satuan produk. Perusahaan dalam menetapkan biaya tenaga kerja langsung dibagi kedalam standar efisiensi dan standar tarif. Dalam penetapan standar efisiensi perusahaan menetapkan berdasarkan study gerak dan waktu, dimana urutan pekerjaan dilaksanakan oleh semua

karyawan produksi mulai dari memproses bahan baku sampai barang jadi. Untuk penetapan standar efisiensi ini dilaksanakan oleh manajer produksi atas penetapan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan untuk standar efisiensi, penulis sependapat karena dengan didasarkan pada study gerak dan waktu akan diketahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu produk. Berikut ini data yang diperoleh dari perusahaan untuk tahun 1998 :

Produksi : 700.000 unit (kapasitas normal)

Jam kerja normal : 159.200 jam

Jam kerja lembur : 40.800 jam

Jumlah karyawan produksi 150 orang

Jadi jumlah jam langsung per unit mie telur :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\text{jam kerja normal} + \text{jam kerja lembur})}{\text{produksi pada kapasitas normal}} \\
 &= \frac{(159.200 + 40.800)}{700.000} \\
 &= \frac{200.000}{700.000} = 0,2857 \text{ jam} \longrightarrow 0,3 \text{ jam}
 \end{aligned}$$

700.000

Untuk memproduksi 600.000 unit mie telur, jam kerja standar yang digunakan :

$$0,3 \times 600.000 = 180.000 \text{ jam}$$

Sedangkan perusahaan menetapkan standar tarif upah langsung sebesar Rp 2.700,00 diperoleh dari perhitungan :

upah pokok	=	1.500
THR 10 %	=	150
Cuti 3 %	=	45
Tunjangan 15 %	=	225
Lembur 52 %	=	$\frac{780}{\text{Rp } 2.700}$

Maka besarnya biaya standar upah tenaga kerja langsung untuk memproduksi 600.000 unit mie telur sebesar :

$$180.000 \times 2.700 = \text{Rp } 486.000.000$$

4.1.3. Penetapan Standar biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik standar merupakan overhead pabrik yang seharusnya terjadi untuk membuat satu satuan produk. Dalam penetapan biaya overhead pabrik merupakan biaya

operasional diluar bahan baku dan tenaga kerja langsung. Penetapan biaya overhead pabrik dilakukan oleh Bagian Cost Accounting yang mempunyai informasi akuntansi yang cukup dalam hal penetapan overhead pabrik. Dalam penetapan tarif overhead perusahaan menggunakan jam kerja langsung sebagai dasar penerapannya.

Informasi yang diperoleh dari perusahaan untuk penetapan biaya standar overhead pabrik untuk tahun 1998 adalah sebagai berikut :

Produksi : 700.000 unit (kapasitas normal)

Jam kerja langsung : 400.000 jam

Biaya overhead variabel yang dianggarkan : Rp 825.600.000

Biaya overhead tetap yang dianggarkan : Rp 250.000.000

Biaya overhead tetap yang dianggarkan setiap bulannya :

$$\frac{250.000.000}{12} = \text{Rp } 20.833.333,33$$

$$\text{Tarif biaya overhead variabel : } \frac{825.600.000}{400.000} = \text{Rp } 2.064$$

$$\text{Tarif biaya overhead : } \frac{250.000.000}{400.000} = \text{Rp } 625$$

Tarif biaya overhead : $(2.064 + 625) = \text{Rp } 2.689$ per jam kerja
langsung

4.2. Analisis Penyimpangan Biaya Produksi pada Perusahaan

Setelah perusahaan menetapkan standar pada biaya produksi maka pada langkah selanjutnya yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah menganalisis penyimpangan biaya produksi tersebut dengan cara membandingkan biaya standar yang sudah ditetapkan dengan biaya yang sebenarnya terjadi (aktual).

4.2.1. Analisis Penyimpangan Biaya Bahan Baku

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan, produksi aktual untuk tahun 1998 sebanyak 615.000 unit dan realisasi biaya bahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

Tarif biaya overhead : $(2.064 + 625) = \text{Rp } 2.689$ per jam kerja
langsung

4.2. Analisis Penyimpangan Biaya Produksi pada Perusahaan

Setelah perusahaan menetapkan standar pada biaya produksi maka pada langkah selanjutnya yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah menganalisis penyimpangan biaya produksi tersebut dengan cara membandingkan biaya standar yang sudah ditetapkan dengan biaya yang sebenarnya terjadi (aktual).

4.2.1. Analisis Penyimpangan Biaya Bahan Baku

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan, produksi aktual untuk tahun 1998 sebanyak 615.000 unit dan realisasi biaya bahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

TABEL 2
PT. KUALA PANGAN
Realisasi Biaya Bahan Baku
Tahun 1998
(Produksi Aktual 615.000 unit mie telur)

NO	Material	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kuantitas (kg)	Jumlah (Rp)
Bahan Baku Langsung					
1	Tepung terigu (1 Zak = 15 kg, 25 kg x 131.350 zak) =3.283.750 kg	kg	(1 zak = 25 kg, 18.300/zak : 25 kg = 732	3.283.750	2.403.705.000
2	Garam	kg	2.250	40.750	91.687.500
3	Tepung Telur	kg	52.500	7.000	367.500.000
Jumlah				3.331.500	2.862.892.500

Sumber PT. Kuala Pangan

Berdasarkan standar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 615.000 unit mie telur adalah :

$$4.716,66 \times 615.000 = \text{Rp } 2.900.745.900$$

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan mengenai cara perhitungan untuk selisih bahan baku adalah:

$$\text{SBBB} = \text{BBBst} - \text{BBBsd}$$

Dimana : SBBB = selisih biaya bahan baku

BBBst = biaya bahan baku standar

BBBsd = biaya bahan baku sesungguhnya

Maka :

$$\begin{aligned} \text{SBBB} &= 2.900.745.900 - 2.862.892.500 \\ &= \text{Rp. } 37.853.400 \text{ (m)} \end{aligned}$$

Dalam hal ini perusahaan tidak menguraikan penyimpangan bahan baku yang terjadi pada selisih harga dan selisih kuantitas. Untuk itu penulis akan menguraikan lebih rinci lagi kedalam selisih harga dan selisih kuantitas seperti yang terdapat pada bab II penulis. Menurut analisa penulis selisih biaya bahan baku adalah sebagai berikut :

Selisih menguntungkan sebesar (Rp 37.853.400) diuraikan kembali kedalam selisih harga bahan dan selisih kuantitas bahan.

I. Selisih Harga Bahan

$$\text{SHB} = (\text{KSd} \times \text{HS}) - (\text{KSd} \times \text{HSt})$$

Dimana :

SHB = Selisih harga bahan

KSd = Kuantitas sesungguhnya yang dipakai

HS = Harga sesungguhnya

HSt = Harga standar

a. Tepung Terigu

$$\begin{aligned}
 \text{SHB} &= (\text{KSd} \times \text{HS}) - (\text{KSd} \times \text{HSt}) \\
 &= (3.283.750 \times \text{Rp } 732) - (3.283.750 \times \text{Rp } 740) \\
 &= \text{Rp } 2.403.705.000 - \text{Rp } 2.429.975.000 \\
 &= \text{Rp } 26.270.000 \quad (\text{tm})
 \end{aligned}$$

b. Garam

$$\begin{aligned}
 \text{SHB} &= (\text{Ksd} \times \text{Hs}) - (\text{Ksd} \times \text{Hst}) \\
 \text{SHB} &= (40,750 \times \text{Rp } 2.250) - (40.750 \times \text{Rp } 2.500) \\
 &= \text{Rp } 91.687.500 - \text{Rp } 101.875.000 \\
 &= \text{Rp } 10.187.500 \quad (\text{m})
 \end{aligned}$$

c. Tepung Telor

$$\begin{aligned}
 \text{SHB} &= (7.000 \times 52.500) - (7.000 \times 55.000) \\
 &= \text{Rp } 367.500.000 - \text{Rp } 385.000.000 \\
 &= \text{Rp } 17.500.000 \quad (\text{m})
 \end{aligned}$$

2. Selisih Kuantitas Bahan

Kuantitas bahan standar untuk memproduksi 615.000 unit mie

telor :

(Standar bahan per unit x Produksi aktual)

1. Tepung terigu :

$$\frac{3125000}{600000} \times 615.000 = 3.203.125 \text{ kg}$$

2. Garam

$$\frac{42000}{600000} \times 615.000 = 43.050 \text{ kg}$$

3. Tepung telur

$$\frac{7500}{600000} \times 615.000 = 7.687,5 \text{ kg}$$

$$\text{SKB} = (\text{KSd} \times \text{HSt}) - (\text{KSt} \times \text{HSt})$$

Dimana :

SKB = selisih kuantitas bahan

KSd = kuantitas sesungguhnya yang dipakai

HSt = harga standar

Kst = kuantitas standarnya yang dipakai

a. Tepung terigu

$$SKB = (Ksd \times Hst) - (KSt \times Hst)$$

$$SKB = (3.283.750 \times Rp. 740) - (3.203.125 \times Rp.740)$$

$$= Rp. 2.249.975.000 - Rp. 2.370.312.500$$

$$= Rp.59.662.500 \text{ (tm)}$$

b. Garam

$$SKB = (40.750 \times Rp. 2.500) - (43050 \times Rp 2.500)$$

$$= Rp.101.875.000 - Rp.107.625.000$$

$$= Rp. 5.750.000 \text{ (m)}$$

c. Tepung telur

$$SKB = (7.000 \times Rp. 55.000) - (7.687,5 \times Rp.55.000)$$

$$= Rp. 385.000.000 - Rp. 422.812.500$$

$$= Rp. 37.812.500 \text{ (m)}$$

Untuk lebih jelasnya, akan disajikan ikhtisar dari analisis penulis terhadap jenis bahan tersebut di atas :

TABEL 3
PT. KUALA PANGAN
Ikhtisar dan Analisis Jenis Bahan Baku
Tahun 1998

No	Material	Selisih harga (Rp)	Ket	Selisih kuantitas (Rp)	Ket	Total Nilai (Rp)	Ket
Bahan Baku Langsung							
1	Tepung terigu	26.270.000	m	59.662.500	tm	33.392.500	tm
2	Garam	10.187.500	m	5.750.000	m	15.937.500	m
3	Tepung telur	17.500.000	m	37.812.500	m	55.312.500	m
Jumlah		53.957.500	m	16.100.000	tm	37.857.500	m

Karena hasil produksi yang sebenarnya melebihi target yang telah ditetapkan maka penulis akan menganalisis penyimpangan biaya bahan baku kedalam selisih bauran bahan dan selisih hasil bahan.

Untuk menghasilkan 1 unit (4,5 kg) mie telur membutuhkan 5,295 kg bahan baku dengan total biaya Rp 4.176,66 maka :

Rata-rata tertimbang masukan biaya bahan standar :

$$\frac{4.176,66}{5,295} = \text{Rp } 890,77$$

Rata-rata tertimbang keluaran biaya bahan standar :

$$\frac{4.176,66}{4,5} = \text{Rp } 1.048,14$$

Selisih bauran bahan

kuantitas aktual pada biaya standar setiap bahan :

No	Material	Kuantitas (kg)	Harga standar (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Tepung terigu	3.283.750	740	2.429.975.000
2	Garam	40.750	2.500	101.875.000
3	Tepung telur	7.000	55.000	385.000.000
	Jumlah	3.331.500		2.916.850.000

Kuantitas aktual pada rata-rata tertimbang masukan biaya bahan standar yang digunakan :

$$3.331.500 \times 89,77 = \text{Rp. } 2.967.600.255 \text{ Selisih}$$

bauran bahan :

$$(2.916.850.000 - 2.967.600.255) = \text{Rp. } 50.750.255 \text{ (m)}$$

Selisih hasil bahan

Kuantitas aktual pada rata-rata tertimbang

masukan biaya bahan standar Rp. 2.967.600.255

Kuantitas keluaran aktual pada rata-rata tertimbang

keluaran bahan biaya standar :

(3.174.500 x 1048,14) = Rp. 3.327.320.430

selisih hasil bahan Rp. 359.720.175 (m)

selisih hasil bahan yang menunjukkan selisih menguntungkan sebesar Rp 359.720.175, hal ini diakibatkan kuantitas bahan yang dipakai lebih kecil dibanding standarnya.

Selisih bauran bahan bila digabungkan dengan selisish hasil bahan akan menghasilkan selisih kuantitas bahan baku :

selisih bauran bahan : Rp 50.750.255 (tm)

selisih hasil bahan : Rp 359.720.175 (m)

selisih kuantitas bahan : Rp 410.470.430 (m)

selisih kuantitas bahan yang menguntungkan sebesar Rp 410.470.430, hal ini terjadi karena pemakaian kuantitas bahan lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standarnya

4.2.2. Analisis Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan yang meningkatkan analisa perhitungan selisih tenaga kerja langsung sebagai berikut :

Upah langsung yang dikeluarkan untuk membuat 615.000 unit mie telur sebesar Rp. 473.512.500,00 sedangkan waktu yang diperlukan 170.250 jam (lihat lampiran 2)

Berdasarkan aktualnya maka ;

Tarif upah per unit mie telur :

$$\frac{\text{Rp. 473.512.500}}{615.000 \text{ unit}} = \text{Rp 769,9 per unit}$$

Sedangkan jam kerja langsung per unit :

$$\frac{170.250}{615.000} = 0,28 \text{ jam}$$

Maka besarnya tarif per jam adalah :

$$769,9 : 0,28 = \text{Rp 2.749,64 per jam}$$

Jadi dengan demikian *selisih tarif upah* :

upah aktual = Rp. 473.512.500

jam kerja aktual (170.250) x tarif upah standar (2.700)

= Rp. 459.675.000

selisih tarif upah Rp. 13.837.500 (tm)

selisih tarif upah yang tidak menguntungkan sebesar Rp 13.837.500, hal ini dikarenakan tarif upah aktual yang diterapkan oleh perusahaan lebih besar dari tarif upah yang telah distandarkan oleh perusahaan sebelumnya.

Selisih efisiensi pekerja :

jam kerja aktual x tarif pekerja standar

(170.250 x 2.700) = Rp. 459.675.000

jam kerja standar yang ditetapkan untuk keluaran (output)

yang diharapkan (180.000) x tarif standar (2.700)

= Rp. 486.000.000

Selisih efisiensi pekerja Rp. 26.325.000 (m)

Selisih efisiensi pekerja sebesar Rp 26.325.000 adalah menguntungkan, hal ini terjadi karena pengawasan terhadap tenaga kerja langsung sudah cukup baik.

Selisih hasil pekerja :

jam kerja standar untuk keluaran yang diharapkan

$$(180.000) \times \text{tarif upah standar } (2.700) = \text{Rp. } 486.000.000$$

jam kerja standar untuk keluaran aktual :

$$(615.000 \times 0,3 = 184.500 \text{ jam}) \times \text{tarif upah standar } (2700)$$

$$= \text{Rp. } 498.150.000$$

Selisih hasil kerja

$$\text{Rp. } 12.150.000(\text{tm})$$

Selisih hasil kerja yang menguntungkan sebesar Rp 12.150.000, hal ini terjadi karena bahan yang digunakan kualitasnya lebih tinggi sehingga memerlukan waktu pengerjaan yang lebih pendek.

4.2.3. Analisis Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan mengenai perhitungan selisih biaya overhead adalah sebagai berikut :

Jam kerja langsung aktual yang digunakan untuk memproduksi 615.000 unit mie telur 170.250 jam, sedangkan biaya overhead pabrik aktual sebesar Rp.237.000.000 (lampiran 3). Jam kerja

standar bagi produksi aktual 184.500 jam ($615.000 \times 0,3$ jam per unit).

Penyimpangan biaya overhead pabrik menyeluruh :

Overhead pabrik aktual	Rp.237.000.000
Overhead pabrik standar yang dibebankan pada produksi (2689 x 178727)	Rp. 496.120.500
Selisih overhead pabrik	<u>Rp. 259.120.500 (m)</u>

Dalam hal ini perusahaan menganalisis lebih lanjut untuk mengungkapkan sumber terjadinya penyimpangan dengan menggunakan metode dua selisih, yang membedakan penyimpangan biaya overhead pabrik kedalam selisih terkendali dan selisih volume. Lebih lanjut penulis akan menganalisis dengan menggunakan metode tiga selisih untuk mengungkapkan berlebihan tidaknya pemanfaatan masukan variabel yang digunakan sebagai dasar pengalokasian overhead pabrik dalam hal ini jam kerja langsung.

Metode Tiga Selisih

a. selisih pengeluaran

Overhead pabrik aktual	Rp. 237.000.000
Jumlah anggaran berdasarkan pada jam kerja aktual :	
overhead variabel :	
(170250 x Rp 2064) :	Rp.351.396.000
overhead tetap yang dianggarkan :	
	<u>Rp. 20.833.333</u>
	<u>Rp. 372.229.333</u>
Selisih pengeluaran	Rp. 135.229.333 (m)

b. Selisih kapasitas menganggur

Jumlah anggaran berdasarkan jam kerja aktual	Rp. 372.229.333
Jumlah jam kerja aktual x tarif overhead pabrik (170.250 x 2.689)	<u>Rp.457.802.250</u>
Selisih kapasitas menganggur	Rp. 85.572.917 (m)

Selisih kapasitas menganggur sebesar Rp 85.572.917, adalah selisih menguntungkan, hal ini terjadi dikarenakan kapasitas

normal yang tersedia dapat dipakai lebih baik atau dapat dilampaui.

c. Selisih efisiensi

Jam kerja sesungguhnya x tarif overhead pabrik standar :

$$(170.250 \times \text{Rp } 2.689) \qquad \text{Rp.457.802.250}$$

Overhead pabrik standar yang dibebankan ke produksi :

$$(170.250 \times \text{Rp } 2.689) \qquad \text{Rp.484.020.000}$$

Selisih efisiensi Rp. 26.217.750 (m)

Selisih efisiensi sebesar Rp 26.217.750, adalah selisih menguntungkan, hal ini dikarenakan untuk mengolah produk telah dipakai kapasitas sesungguhnya yang lebih kecil dibanding kapasitas standar.

d. Selisih hasil overhead

Jam kerja standar untuk keluaran yang diharapkan

x tarif overhead standar :

$$(180.000 \times 2.689) \qquad \text{Rp.484.020.000}$$

Jam kerja standar untuk keluaran

yang sebenarnya (184.500 x 2.689) Rp.496.120.500

Selisih hasil overhead Rp. 12.100.500 (tm)

Penyimpangan biaya overhead pabrik menyeluruh :

selisih pengeluaran	Rp.135.299.333 (m)
selisih kapasitas	Rp. 85.572.917 (m)
selisih efisiensi	Rp. 26.217.750 (m)
selisih hasil overhead	Rp. 12.100.500 (tm)
Selisih overhead pabrik	<u>Rp.259.120.500 (m)</u>

Keterangan :

m = menguntungkan

tm = tidak menguntungkan

4.3. Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi

Dengan digunakannya biaya standar di PT. Kuala Pangan dapat diuraikan beberapa hal yang menyangkut pengaruhnya terhadap perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

Pengaruh tersebut antara lain :

1. Efisiensi usaha dapat di ukur yaitu dengan menetapkan perbandingan antara biaya produksi yang sebenarnya (aktual) dengan biaya produksi standar.
2. Selisih antara biaya produksi standar dengan biaya produksi aktual dapat dianalisa, yaitu dengan menganalisa penyimpangan-penyimpangan yang meliputi kuantitas maupun harga yang hanya diterapkan pada biaya bahan saja, sedangkan untuk analisa penyimpangan kuantitas maupun harga yang timbul pada biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik, PT. Kuala Pangan belum mampu untuk melaksanakan analisa penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Khusus untuk hasil analisa penyimpangan pada biaya bahan, perusahaan dapat mengambil tindakan koreksi atau perbaikan atas analisa penyimpangan tersebut untuk menekan biaya

sebenarnya (aktual) yang terlalu tinggi agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan analisa perhitungan yang penulis kemukakan dengan menggunakan analisa selisih (varian), PT. Kuala Pangan belum sepenuhnya dapat melaksanakan perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Hal ini terlihat dari selisih harga bahan yang menunjukkan selisih menguntungkan sebesar Rp. 53.957.500 selisih tersebut terjadi karena pembelian bahan baku dari suplier yang lokasinya lebih menguntungkan, dan selisih kuantitas bahan baku yang menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan juga yaitu sebesar Rp. 16.100.000 selisih tersebut terjadi karena selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar dibanding standar, serta selisih bauran bahan menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 50.750.255 selisih ini terjadi karena hasil produksi yang sebenarnya telah melebihi target, dan selisih hasil bahan menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 359.720.175, selisih tersebut terjadi diakibatkan oleh kuantitas bahan yang dipakai lebih kecil dibanding standarnya. Kemudian untuk tarif upah menunjukkan selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 13.837.500, hal ini

dikarenakan tarif upah aktual yang diterapkan oleh perusahaan lebih besar dari tarif upah yang telah distandarkan oleh perusahaan sebelumnya, dan selisih efisiensi pekerja menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 26.325.000, selisih tersebut terjadi karena adanya pengawasan terhadap tenaga kerja langsung yang sudah cukup baik, serta selisih hasil kerja yang menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 12.150.000 hal ini terjadi karena bahan yang dipakai kuantitasnya lebih tinggi sehingga memerlukan waktu pengerjaan yang lebih pendek. Sedangkan untuk selisih biaya overhead pabrik menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 243.596.903, hal ini terjadi dikarenakan biaya overhead pabrik yang distandarkan oleh perusahaan lebih besar dari aktualnya.

Meskipun PT. Kuala Pangan belum mampu sepenuhnya dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksinya, akan tetapi PT. Kuala Pangan berusaha menerapkan dan melaksanakan biaya produksi standar dengan sebaik-baiknya.

PT. Kuala Pangan menyadari bahwa dengan penerapan biaya standar yang baik untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan bahan baku, tenaga

kerja dan fasilitas pabrik lainnya. Dan melalui penggunaan sumber-sumber tersebut secara efektif dan efisien, PT. Kuala Pangan diharapkan mampu untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya terendah.

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Perkembangan perekonomian dunia yang mengarah pada globalisasi semakin tidak terelakan lagi dan semakin terasa eksistensinya. Perkembangan tersebut menyebabkan terjadinya pasar dengan tingkat persaingan yang tinggi, khususnya dalam bidang industri pangan (mie telur dan bihun). Dalam mengantisipasi persaingan tersebut, suatu perusahaan dituntut untuk lebih efisien agar produk, pangsa pasar, dan keberadaannya tetap diakui baik dalam pasar domestik apalagi pasar internasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi, dan untuk membandingkan antara teori yang diperoleh dari pendidikan perkuliahan dengan penerapan secara nyata pada PT. Kuala Pangan mengenai biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi dalam pelaksanaan produksi sehingga akan memberikan pandangan atau saran mengenai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Dalam perusahaan industri, biaya produksi merupakan hal yang paling dominan. Pada umumnya biaya produksi merupakan biaya yang paling besar yang dikeluarkan oleh perusahaan industri, karena itu manajemen harus benar-benar mampu menerapkan fungsinya, agar perencanaan dan pengendalian biaya produksi benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi, diperlukan suatu tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat efisiensi biaya produksi. Oleh karena itu sebagai tolak ukur efisiensi biaya produksi, banyak perusahaan menerapkan penggunaan biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang seharusnya terjadi dan ditetapkan terlebih dahulu. Jadi sebelum produksi dimulai, terlebih dahulu masing-masing unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik harus dianalisis untuk mengetahui berapa besarnya masing-masing biaya yang seharusnya dikeluarkan pada suatu tingkat produksi normal. Namun demikian tidak berarti biaya standar tidak mempunyai kelemahan-kelemahan, disamping manfaat-manfaat yang diperoleh.

Mengingat pentingnya penerapan biaya produksi standar pada perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas “Biaya Standar Sebagai Alat Perencana dan pengendalian Biaya Produksi”. Penelitian dilakukan pada PT. Kuala Pangan yang berlokasi di Jl. Depan Terminal No. 23-25 Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

PT. Kuala Pangan didirikan pada tahun 1974 yang sebetulnya merupakan pengembangan dari perusahaan perorangan berbentuk Firma, yang didirikan pada tahun 1954. Dengan meluasnya permintaan dan makin meluasnya daerah pemasaran, maka timbullah gagasan dari pimpinan Firma tersebut untuk memperluas usahanya dengan meningkatkan kualitas maupun kapasitas produksinya. Oleh karena itu pada tahun 1974, didirikan sebuah perusahaan yang memproduksi mie telur dan bihun dalam bentuk hukum Perseroan Terbatas yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI. Kemudian pada tanggal 11 Januari 1975 perusahaan ini diresmikan secara kolektif oleh Menteri Perindustrian Bapak M. Yusuf dengan piagam pendirian No.51/M/SK/1975.

Struktur organisasi perusahaan menunjukkan pembagian tugas dan wewenang yang jelas dalam perusahaan sesuai dengan tanggung jawab pada tingkatnya masing-masing. Mengenai pelaksanaan pekerjaan diatur oleh atasan dengan tata tertib yang diterapkan untuk semua karyawan perusahaan, yang dibuat dalam kesepakatan kerja bersama antara pimpinan perusahaan dengan karyawannya. Sedangkan struktur organisasi yang digunakan ialah struktur organisasi garis yang menunjukkan tingkatan-tingkatan manajemen dalam perusahaan yang memungkinkan pengendalian dan pengawasan langsung oleh atasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu dengan cara mengadakan peninjauan langsung terhadap obyek penelitian. Data sebenarnya dari perusahaan dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, sedangkan teori-teori dikumpulkan dari studi kepustakaan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari obyek penelitian digunakan analisis selisih (varian).

Proses produksi yang dilakukan perusahaan dalam memproduksi barang adalah langsung membentuk barang jadi tanpa adanya barang dalam proses.

Dalam hal ini penulis menguraikan perhitungan pada analisis selisih biaya produksi yang terdiri dari selisih bahan baku, selisih tenaga kerja langsung dan selisih biaya overhead pabrik.

Berdasarkan analisis perhitungan yang sudah dilaksanakan perusahaan atas selisih biaya bahan baku menunjukkan sebesar Rp. 37.853.400 menguntungkan. Sedangkan analisis yang sudah penulis lakukan menunjukkan selisih harga bahan baku yang menguntungkan sebesar Rp. 53.957.500, hal ini terjadi karena pembelian bahan baku dari supplier yang lokasinya lebih menguntungkan. Selisih kuantitas bahan baku menunjukkan selisih sebesar Rp. 16.100.000 tidak menguntungkan, hal ini terjadi karena selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar dibandingkan standarnya, dan selisih bauran bahan baku menguntungkan sebesar Rp. 50.750.255, hal ini terjadi karena hasil produksi yang sebenarnya telah melebihi target, serta selisih hasil bahan sebesar Rp. 359.720.175 selisih tersebut terjadi diakibatkan karena kuantitas bahan baku yang dipakai lebih kecil dibandingkan standarnya, selisih tersebut menguntungkan. Dengan diketahuinya selisih harga, selisih kuantitas dan selisih bauran bahan serta selisih hasil bahan

baku, maka dapat diketahui bahwa bagian pembelian belum cermat dalam memilih supplier sehingga belum dapat menguntungkan perusahaan, dan bagian produksi juga belum sepenuhnya efisien dalam menggunakan bahan-bahan, kecuali dalam penggunaan bahan garam.

Hal ini terlihat bahwa selisih harga bahan garam yang menghasilkan selisih yang menguntungkan, untuk ini perlu diadakan analisis lebih lanjut agar dapat diketahui sebab-sebab terjadinya ketidakefisienan tersebut, apakah karena kesalahan dalam proses produksi atau dalam perencanaan dan pengendaliannya atau mungkin karena masalah lain. Selisih tenaga kerja langsung yang terdiri dari selisih tarif yang menunjukkan selisih tidak menguntungkan sebesar Rp. 13.837.500, hal ini dikarenakan tarif upah aktual yang diterapkan oleh perusahaan lebih besar dari tarif upah yang telah distandarkan oleh perusahaan sebelumnya. Dan selisih efisiensi pekerja menunjukkan sebesar Rp. 26.325.000, menguntungkan, hal ini terjadi karena adanya pengawasan terhadap tenaga kerja langsung yang sudah cukup baik, serta selisih hasil pekerja Rp. 12.150.000 yang tidak menguntungkan, hal ini terjadi karena bahan baku yang digunakan kuantitasnya lebih tinggi sehingga memerlukan waktu pengerjaan yang lebih pendek. Maka jika

digabungkan nilai ketiga selisih tersebut secara total perusahaan masih memperoleh keuntungan dalam penghematan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 24.637.500.

Untuk merencanakan dan mengendalikan pengeluaran biaya overhead pabrik, perusahaan menetapkan standar biaya overhead, baik overhead variabel maupun biaya overhead tetap. Laporan standar biaya overhead tersebut memuat juga informasi mengenai tarif biaya overhead variabel yang pada umumnya jarang mengalami perubahan, serta informasi mengenai realisasi biaya overhead dalam periode yang bersangkutan. Dalam hal ini perusahaan hanya menganalisis dengan menggunakan metode dua selisih dan penulis menganalisis dengan menggunakan metode tiga selisih. Total selisih yang dihasilkan dari tiap metode tersebut adalah sama.

Dalam perhitungan metode tiga selisih, akan digunakan tiga macam nilai selisih yang masing-masingnya mencerminkan kondisi yang berbeda. Ketiga jenis selisih tersebut adalah selisih pengeluaran, selisih kapasitas menganggur dan selisih efisiensi.

Selisih pengeluaran yang terjadi untuk periode tersebut sebesar Rp. 208.896.000, yang menguntungkan, hal ini terjadi dikarenakan

pengeluaran untuk overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil dari yang distandarkan, selisih kapasitas menganggur sebesar Rp. 11.906.250 menguntungkan, hal ini berarti kapasitas normal yang tersedia dapat dipakai lebih baik atau dapat dilampaui. Selisish efisiensi kerja menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 26.217.750 hal ini dikarenakan untuk mengolah produk telah dipakai kapasitas sesungguhnya yang lebih kecil dibanding kapasitas standar. Serta selisih hasil overhead sebesar Rp. 3.423.097,00 yang tidak menguntungkan, hal ini terjadi dikarenakan biaya aktual yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk overhead pabrik lebih besar dari standarnya. Namun jika ketiga analisis selisih tersebut digabungkan, maka total nilai selisih overhead pabrik yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 243.596.903,00 yang bersifat menguntungkan bagi perusahaan.

Dari hasil analisis biaya overhead pabrik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan belum cukup baik hal ini dikarenakan penentuan biaya overhead pabriknya belum sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan, sedangkan pengendalian atas pengeluaran biaya overhead pada PT. Kuala

Pangan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis tersebut dengan menggunakan metode tiga selisih.

Dengan demikian, PT. Kuala Pangan dapat menyadari bahwa dengan penerapan biaya standar yang baik untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi, akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dan melalui penggunaan biaya standar secara efektif dan efisien PT. Kuala Pangan diharapkan mampu untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang terendah.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya mengenai biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. Kuala Pangan, penulis akan mencoba membuat beberapa simpulan dan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.

6.1. Simpulan

6.1.1. Simpulan Umum

- 1) Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah PT.Kuala Pangan yang merupakan suatu perusahaan pabrikan yang bergerak dibidang industri pangan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan dalam membentuk barang jadi tanpa adanya barang dalam proses. Struktur organisasi perusahaan merupakan struktur organisasi garis yang menunjukkan pembagian tugas dan wewenang yang jelas dalam perusahaan serta fungsi dan tanggungjawab pada tingkatan manajemen dalam perencanaan

dan pengendalian serta pengawasan secara langsung oleh atasan.

- 2) Perusahaan telah melakukan perencanaan dan pengendalian biaya produksi dengan menggunakan perhitungan antara biaya produksi sebenarnya (aktual) dengan biaya produksi standar untuk menghitung selisih yang terjadi, tetapi analisis yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang penulis ungkapkan dalam bab II. Analisis selisih biaya produksi terdiri dari ; analisis selisih bahan baku, yang terbagi kedalam selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas pemakaian bahan baku. Analisis tenaga kerja langsung terbagi kedalam selisih efisiensi dan selisih tarif tenaga kerja langsung serta selisih hasil pekerja. Analisis tarif overhead pabrik terbagi kedalam dua metode, yaitu metode dua selisih dan metode tiga selisih. Analisis metode dua selisih terbagi kedalam selisih terkendali dan selisih volume, serta selisih hasil overhead. Sedangkan untuk metode tiga selisih terbagi kedalam selisih pengeluaran, selisih kapasitas menganggur dan selisih efisiensi serta selisih hasil overhead.

6.1.2. Simpulan Khusus

- 1) Dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksinya PT. Kuala Pangan menerapkan metode biaya standar. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penetapan biaya standar untuk biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabriknya. Khusus dengan biaya overhead pabrik anggarannya ditetapkan berdasarkan tarif jam kerja langsung per jam.
- 2) Untuk mengetahui ketidakefisienan yang terjadi dalam kegiatan produksinya digunakan analisis selisih/penyimpangan (variance) biaya produksi, di mana perusahaan melakukan dengan metode tiga selisih.
- 3) Dengan biaya standar relatif dilakukan analisa tersebut, berguna untuk mengetahui efektivitas perencanaan, pengendalian biaya per jam.
- 4) Produksi aktual untuk periode tahun 1998 ternyata hanya mencapai 615.000 unit mie telur, berarti tidak memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 600.000 unit mie telur. Penyimpangan biaya bahan baku yang terjadi sebesar

Rp. 37.853.400 yang bersifat menguntungkan bagi perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tidak menguraikan penyimpangan biaya bahan baku kedalam selisih harga, selisih kuantitas dan selisih bauran serta selisih hasil bahan.

- 5) Selisih yang menguntungkan untuk biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 24.637.500 dapat diuraikan menjadi selisih tarif upah sebesar Rp. 13.837.500,00 menguntungkan, hal ini dikarenakan tarif upah aktual yang diterapkan oleh perusahaan lebih besar dari tarif upah yang telah distandarkan oleh perusahaan sebelumnya. Selisih efisiensi pekerja sebesar Rp. 26.325.000,00 menguntungkan, hal ini terjadi dikarenakan adanya pengawasan terhadap tenaga kerja langsung yang cukup baik. Dan selisih hasil pekerja sebesar Rp. 12.150.000 menguntungkan, hal ini terjadi karena bahan baku yang digunakan kuantitasnya lebih tinggi sehingga memerlukan waktu pengerjaan yang lebih pendek.
- 6) Selisih biaya overhead pabrik yang terjadi untuk periode tahun 1998 sebesar Rp. 243.596.903 yang bersifat menguntungkan, dapat diuraikan kedalam selisih pengeluaran sebesar

Rp. 208.896.000 menguntungkan, hal ini terjadi dikarenakan pengeluaran untuk overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil dari yang distandarkan, selisih kapasitas menganggur sebesar Rp. 11.906.250 menguntungkan, hal ini terjadi dikarenakan kapasitas normal yang tersedia dapat lebih baik atau dapat dilampaui, dan selisih efisiensi sebesar Rp. 26.217.750 menguntungkan, hal ini terjadi dikarenakan untuk mengolah produk telah dipakai kapasitas sesungguhnya yang lebih kecil dibanding kapasitas standarnya. Serta selisih hasil overhead sebesar Rp. 3.423.097 tidak menguntungkan.

6.2. Saran

- 1) Analisis perhitungan selisih yaitu metode tiga tahap sebaiknya dilakukan secara lebih rinci, hal ini untuk mengetahui keuntungan atau kerugian. Metode analisis terhadap kuantitas dan harga yang terjadi pada biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, karena dengan menggunakan analisis tersebut, dapat memberikan informasi tentang penyimpangan yang terjadi. Dengan mengetahui secara jelas faktor-faktor yang

menyebabkan penyimpangan tersebut, perusahaan dapat melakukan tindakan perbaikan yang maksimal, yang akan mengakibatkan perencanaan dan pengendalian biaya yang diterapkan akan menjadi lebih efektif dan efisien.

- 2) Berdasarkan analisa terhadap biaya overhead pabrik dari biaya menguntungkan sebesar Rp 243.596.903 atau 75 % dari selisih biaya. Perusahaan sebaiknya mengkaji ulang dasar penentuan tarif overhead yaitu akan tarif tenaga jam kerja langsung.
- 3) Perusahaan sebaiknya menerapkan batas-batas toleransi, misalnya untuk penyimpangan yang tidak menguntungkan yang melebihi batas toleransi sebesar 5 %, perusahaan harus dapat melakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut. Hal ini perlu dilakukan untuk efisiensi, walaupun tindakan perbaikan tersebut memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit.
- 4) Analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebaiknya tidak hanya dilakukan untuk penyimpangan yang merugikan saja, melainkan penyimpangan yang menguntungkan pun harus dianalisis, hal ini penting karena apakah penyimpangan yang

menguntungkan tersebut memang merupakan prestasi yang baik dari pelaksanaannya atau karena standar yang diterapkan terlalu longgar, sehingga ketidakefisienan yang terjadi justru tersembunyi dalam standar tersebut.

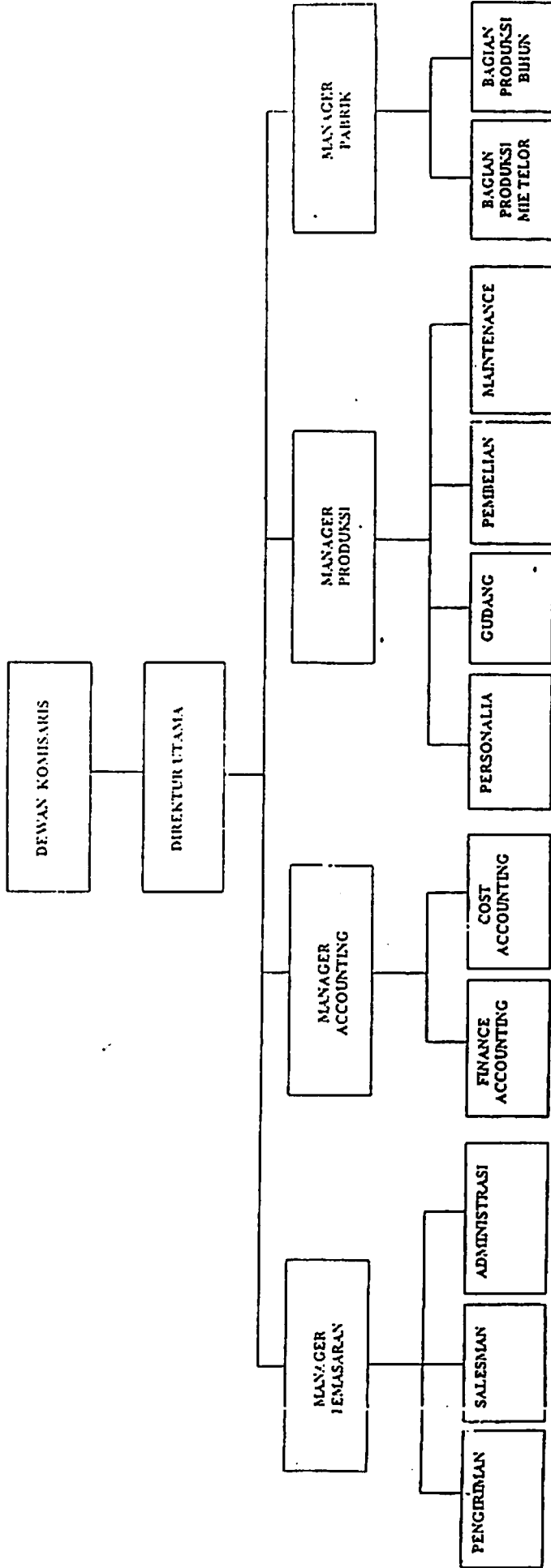
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Ak, Drs, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit BPFE Yogyakarta 1990.
- Adolph Matz, Milton F. Usry & Hammer, Lawrence H, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, Jilid 1, Penerbit Erlangga 1992.
- Adolph Matz, Milton F. Usry & Hammer, Lawrence H, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, Jilid 2, Penerbit Erlangga 1993.
- Ahmed Belkoui, Teori Akuntansi, Editor Erwan Dukat, Drs, M.Com, Ak Yogyakarta : Penerbit Ak Group Yogyakarta 1994.
- Amin Wijaya Tunggal, Drs, Ak, MBA, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Hervarindo 1994.
- Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Yogyakarta BPFE UGM, Edisi 1, 1996.
- Assegaf Ibrahim Abdulah, *Dictionary Of Accounting, Kamus Akuntansi*, Penerbit PT. Mario Grafika 1991.
- Charles T. Horngren, *Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial*, Jilid 1, Penerbit Erlangga 1992.
- Firdaus A. Dunia, *Akuntansi Biaya*, Buku Satu Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1994.
- Helmi Rony, *Akuntansi Biaya Pengantar Untuk Perencanaan & Pengendalian Biaya Produksi*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta 1990.
- Horngren, Foster & Datar, *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*, adaptasi oleh Endah Susilaningtyas SE, MBA, Penerbit Salemba Empat, 1994.
- James A. Caskin, Ralp S. Polimeni, *Akuntansi Biaya*, Jilid 1, Penerbit Erlangga 1993.

- Mas'ud Machfoedz, Ak, Drs, MBA, Akuntansi Manajemen, Jilid 2, Edisi 4, Penerbit BPFE Yogyakarta 1993.
- Milton F. Usry, Adolph Matz, and Lawrence H. Hammer, Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian, Edisi 9, Jilid 1, Alih Bahasa Alfonsus Sirait, SE, Herman Wibowo, Penerbit Erlangga 1995.
- Mulyadi, Msc, Ak, Drs, Akuntansi Biaya Untuk Manajemen, Edisi 4, Penerbit BPFE Yogyakarta 1992.
- Mulyadi, Msc, Ak, Drs, Akuntansi Manajemen - Konsep Manfaat Dan Rekayasa, Edisi 2, Yogyakarta, Bagian Penerbit BPFE, Yogyakarta 1991.
- R.A. Supriyono, Ak, Drs, Akuntansi Manajemen 1, Konsep Dasar Manajemen Dan Proses Perencanaan, Penerbit BPFE Yogyakarta 1991.
- R.A. Supriyono, Ak, Drs, Akuntansi Manajemen 2, Struktur Pengendalian Manajemen, Jilid 2, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta 1991.
- Ray H. Garrison, Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting), alih bahasa Bambang Purnomosidhi dan Erwan Dukat Texas Business Publication Inc, Edisi 3, 1992.
- Robert N. Anthony, Roger H. Hermanson, Akuntansi Manajemen Program Belajar Mandiri, Penerbit PT. RINEKA CIPTA, Jakarta 1993.
- S. Hendrikson, Eldon, Diterjemahkan oleh Wim Liyono, Teori Akuntansi, Edisi 4, Jakarta, Penerbit Erlangga 1991.

STRUKTUR ORGANISASI
PT. KUALA PANGAN

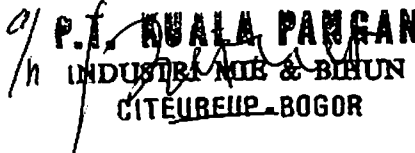
Lampiran 1



PT. KUALA PANGAN
Laporan Standar Upah Langsung
Tahun 1998

Unit Produksi	600.000 Unit
Pemakaian Jam Kerja Langsung :	
Standar	180.000 jam
Realisasi (615.000 unit)	170.250 jam
Tarif Upah Langsung :	
Standar	Rp. 2.700
Realisasi	Rp. 2.730
Biaya Upah Langsung :	
Standar	Rp. 486.000.000
Realisasi (615.000 unit)	Rp. 473.512.500

Mengetahui


P.T. KUALA PANGAN
INDUSTRI ROTI & BISKUIT
CITEUREUP, BOGOR

Suherry Arno

PT. KUALA PANGAN
Laporan Standar Biaya Overhead
Tahun 1998

Realisasi Biaya Overhead	Rp. 237.000.000,00
Standar Biaya Overhead : Variabel Tetap	Rp. 180.000.000,00 Rp. 94.500.000,00
Jumlah	Rp. 274.500.000,00
Tarif Biaya Overhead : Variabel Tetap	Rp. 2.064 Rp. 625
Jam Kerja Standar	180.000 jam (600.000 unit)
Jam Kerja Sesungguhnya	170.250 jam (615.000 unit)

Mengetahui
a/ **P.T. KUALA PANGAN**
h **INDUSTRI MIK & BIKUN**
CITEUREUP - BOGOR
 Suherry Arno